

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
DAUR ULANG SAMPAH OLEH BANK SAMPAH KENCANA
BERSERI DESA KELET KECAMATAN KELING KABUPATEN
JEPARA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Neneng Ratna Sari

1801046079

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Neneng Ratna Sari
NIM : 1801046079
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 12 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198008162007101003

PENCEBAHAN

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MELALUI PEMANFAATAN
DAUR ULANG SAMPAH OLEH BANK SAMPAH KENCANA BERSERI DESA
KELET KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA**

Disusun Oleh:
Neneng Ratna Sari
1801046079

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Sekretaris/Penguji II



Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822199403003

Penguji III



Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.
NIP. 197002021998031005

Penguji IV



Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

Mengetahui
Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S. Sos. I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 26 Desember 2022




Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 204102001121003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neneng Ratna Sari

NIM : 1801046079

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Desember 2022



Neneng Ratna Sari

NIM : 1801046079

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-NYA bagi kita semua khususnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam tak lupa di panjatkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Agung Muhammad SAW. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”**. Karya skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan dalam skripsi ini, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka dari itu penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang terlibat sebagai motivasi dan adanya bantuan do'a dan bimbingan semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan ketulusan penulis maka suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan dan restu kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang sekaligus pembimbing serta wali dosen yang telah meluangkan

waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Segenap Dosen, karyawan dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
7. Kedua orang tua, Bapak Susanto dan Ibu Supiati dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, kasih sayang serta do'a yang selalu dipanjatkan setiap waktu sehingga dapat menyelesaikan studi strata di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Pihak pengurus Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet yang telah memberi izin memfasilitasi dan membantu dalam melakukan penelitian skripsi.
9. Segenap keluarga besar Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya teman-teman angkatan 2018 yang berjuang bersama-sama meraih masa depan.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu, yang telah mendo'akan, yang tak lupa selalu menyebut nama penulis setiap do'anya, terimakasih sudah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
11. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryng give more than i receive, I wanna thank me for tryng do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan hikmah yang baik. Dengan segala kesadaran dan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi

sederhana ini dapat bermanfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 12 Desember 2022

Neneng Ratna Sari

NIM. 1801046079

PERSEMBAHAN

Karya skripsi dipersembahkan untuk

Untuk kedua orang tuaku yang telah memberikan do'a dan dukungan tanpa henti, terima kasih atas do'a yang di panjatkan setiap waktu serta kasih sayang yang selalu diberikan, terima kasih atas semua keringat, lelah dan waktu yang sudah terkorbankan untuk selalu memberikan yang terbaik. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan panjang umur oleh Allah SWT. Aamiin.

Teruntuk seluruh keluarga besarku, kakak-kakakku dan beserta keluarga lainnya, terimakasih selalu memberikan motivasi kehidupan, selalu menyemangati. Semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Dan tak lupa untuk teman-teman semua yang bersangkutan untuk selalu menyemangati dalam penulisan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan”.

(Q.S Al-Maa'idah : 2)

ABSTRAK

Neneng Ratna Sari (1801046079) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kecamatan Jepara

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan potensi dan membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri sesuai kemampuannya. Bank Sampah Kencana Berseri merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan dalam pemberdayaannya melakukan program mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan, mengedukasi dan menggerakkan masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampahnya. Pelaksanaan pemberdayaannya dilakukan dengan bersosialisasi, kemudian membuat program pelatihan dan pelaksanaan pemanfaatan daur ulang sampah. Rumusan masalah dalam penelitian adalah : (1) Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. (2) Bagaimana manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilakukan kegiatan daur ulang sampah melalui Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara di Bank Sampah Kencana Berseri dan mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara yakni : 1) Tahap Penyadaran, 2) Tahap Peningkatan Kemampuan, 3) Tahap Peningkatan Kemampuan dan Kecakapan-ketrampilan. *Kedua*, manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilakukan kegiatan daur ulang sampah melalui Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Yaitu : 1) Merubah Persepsi Masyarakat, 2) Mendapatkan Penghasilan Tambahan, 3) Mendapatkan Pengalaman Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah.

Kata Kunci : *pemberdayaan masyarakat, daur ulang sampah, bank sampah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	11
1. Sumber Data	11
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data	12
4. Uji Keabsahan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	18
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	18
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	20
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	21
B. Daur Ulang Sampah	23

1. Pengertian Daur Ulang	23
2. Manfaat Daur Ulang	24
3. Pengertian Sampah	25
C. Bank Sampah	27
1. Pengertian Bank Sampah.....	27
2. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah	28
BAB III GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKA PEMANFAATAN DAUR ULANG SAMPAH OLEH BANK SAMPAH KENCANA BERSERI DESA KELET KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA.....	30
A. Gambaran Umum Desa Kelet	30
1. Kondisi Geografis Desa Kelet	30
2. Kondisi Demografis Desa Kelet.....	31
3. Kondisi Desa Kelet.....	32
B. Profil Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.....	35
1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Kencana Berseri	35
2. Visi dan Misi Bank Sampah Kencana Berseri	37
3. Tujuan Bank Sampah Kencana Berseri	37
4. Struktur Organisasi Bank Sampah Kencana Berseri	37
5. Program Kegiatan Bank Sampah Kencana Berseri	38
C. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Kencana Berseri	40
1. Tahap Penyadaran	41
2. Tahap Transformasi Kemampuan	42
3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan	46
D. Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat Setelah Melakukan Kegiatan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri	49
1. Merubah Persepsi Masyarakat Tentang Sampah.....	49
2. Anggota Nasabah Mendapatkan Penghasilan Tambahan dari Program Bank Sampah	51
3. Anggota Nasabah Mendapatkan Pengalaman Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah.....	52
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	53

A. Analisis Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.....	53
1. Tahap Penyadaran	54
2. Tahap Transformasi Kemampuan	55
3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan	58
B. Analisis Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat Setelah Melakukan Kegiatan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.....	59
1. Merubah Persepsi Masyarakat.....	60
2. Mendapatkan Penghasilan Tambahan	61
3. Mendapatkan Pengalaman Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
2. Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melakukan kegiatan pemanfaatan daur ulang sampah oleh Bank Sampah Kencana Berseri yaitu : a) merubah persepsi masyarakat tentang sampah untuk melestarikan lingkungan, b) anggota nasabah mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi dari melakukan kegiatan bank sampah, c) anggota nasabah mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru melalui melaksanakan kegiatan pemanfaatan daur ulang sampah	64
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
A. Lampiran I.....	71
B. Lampiran I.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	31
Tabel 3. 2 Jumlah Fasilitas Pendidikan	32
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	33
Tabel 3. 4 Jumlah Tempat Ibadah	33
Tabel 3. 5 Jenis Pekerjaan Penduduk	34
Tabel 3. 6 Jumlah Sarana Kesehatan	35
Tabel 3. 7 Struktur Organisasi Bank Sampah	37
Tabel 3. 8 Klasifikasi Jenis Sampah.....	47
Tabel 3. 9 Contoh Penerapan Prinsip 3R	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Desa Kelet	30
Gambar 3. 2 Kreasi Daur Ulang	43
Gambar 3. 3 Sekolah Bank Sampah	45
Gambar 3. 4 Penimbangan Sampah.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah yakni salah satu dari masalah lingkungan yang pada saat ini belum dapat ditangani dengan optimal. Sampah yang tidak ditangani dengan baik bisa menyebabkan kesehatan manusia menjadi menurun dan nilai estetika lingkungan yang tercemar bisa menimbulkan hama penyakit. Jika penduduknya semakin padat maka semakin sedikit lahan kosong dan bisa mengakibatkan sampah semakin ditimbun dan ditampung di sekitar rumah atau dibuang ke lahan yang kosong sebagai tempat pembuangan akhir (Ulfa dan Nopiyanti, 2018: 14).

Masalah-masalah yang berkaitan dengan persampahan biasanya menjadi salah satu dari sekian banyak masalah yang ada di Indonesia. Pengelolaan sampah di Indonesia saat ini belum cukup baik. Dalam banyak kasus, tanpa penanganan yang tepat, limbah sampah dibuang begitu saja ke sungai, yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan hama penyakit. Semua masalah lingkungan, disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan terkait mengelola suatu kebijakan yang salah (Pratami, 2020: 31).

Kesadaran masyarakat akan penggunaan atau pengelolaan sampah saat ini diperlukan untuk pengelolaan sampah yang efisien dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Sampah seharusnya tidak lagi dipandang sebagai barang yang tidak berguna di mata masyarakat umum. Sampah perlu dianggap sampah yang memiliki banyak hal untuk dikembangkan lagi kepada masyarakat. Pelaksanaan pembuangan sampah dan daur ulang harus menjadi langkah nyata dalam pengelolaan sampah agar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga Sejenis. Dengan mengedukasi masyarakat setempat tentang pemilahan, evaluasi sampah serta mendorong pertumbuhan ekonomi

melalui penciptaan bank sampah, masyarakat perlu melepaskan metode lamanya dengan membuang sampah sembarangan (Asteria dan Heruman, 2016: 137).

Dalam kutipan jurnal Abdul Ghoni dan Moh Erfan Soebahar (2019: 149) dakwah sangat dibutuhkan masyarakat sebagai salah satu upaya untuk penyadaran diri, sekaligus sebagai upaya untuk merubah manusia dari kondisi yang negatif menjadi positif. Keberadaan dakwah ini merupakan sebuah kodrati manusia yang menganggap dirinya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk yang membutuhkan peran manusia lainnya sebagai pelengkap kehidupan di dunia. Peran manusia lain dalam dakwah (da'i) dinantikan untuk merubah diri manusia lainnya (mad'u), baik dalam situasi biasa maupun luar biasa. Perlakuan da'I terhadap mad'u harus selaras dengan kondisi yang dihadapinya.

Dalam kutipan jurnal Hatta Abdul Malik (2017: 230) dakwah dalam islam merupakan suatu ajakan menuju kebaikan yang ditujukan pada dua segmen yakni kepada muslim (umat islam) dan non muslim. Bagi muslim dakwah melakukan sesuatu yang dibutuhkan oleh umat Islam dengan menunjukkan perilaku yang pantas bagi umat Islam sekaligus merevitalisasi kehidupan islami. Nilai nilai dakwah bil hal juga telah di terapkan dalam program bank sampah guna membangun kepedulian masyarakat dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan. Dakwah bil hal merupakan salah satu kegiatan dakwah yang mengutamakan kreativitas serta perilaku *da'i* dengan cara perilaku yang nyata (Oktaviana, 2020: 3).

Didalam Islam tidak hanya mengajarkan tentang menjaga kebersihan dalam hal masyarakat dan kesehatan, tetapi juga tentang menjaga kelestarian lingkungan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَقَطْمَعًا, إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

artinya : *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya*

rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (Q.S. Al A’raf: 56).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah melarang menyebabkan kerusakan pada permukaan bumi. Alam diciptakan oleh Allah SWT, dalam kondisi harmoni, indah dan keseimbangan yang memenuhi kebutuhan hidup. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lain-lain, yang semuanya ditunjukkan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu manusia dilarang membuat kerusakan di muka bumi.

Ada tiga jenis sampah : sampah organik, sampah anorganik, dan B3 (zat beracun dan berbahaya). Ada tempat yang berbeda untuk masing-masing sampah ini. Jika proses klasifikasi ini diterapkan, diharapkan dapat mempermudah proses pemanfaatan sampah pada langkah selanjutnya (Latuconsina dan Rusyidi, 2017: 3). Oleh karena itu, sampah bisa dapat didaur ulang dan digunakan kembali serta memiliki nilai ekonomis dengan demikian diperoleh sebagai wadah untuk memilah dan mengumpulkan melalui bank sampah. Bank sampah adalah tempat *teller* bank sampah melakukan tugas pelayanan bagi pengumpul sampah. Sebelum diberikan kepada pihak ketiga, ruang bank sampah dibagi menjadi tiga ruang penyimpanan sampah yang ditentukan. Kegiatan program Bank Sampah tidak terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Dalam hali ini, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dengan memberikan pemahaman yang terkendali tentang masalah sosial, ekonomi, dan politik. Dengan kata lain, proses pemberdayaan memungkinkan masyarakat individu, kelompok, dan organisasi untuk menyadari potensi mereka untuk bergerak, bertanggung jawab atas kehidupannya, dan meningkatkan kesadaran publik akan perubahan sosial, ekonomi, politik, dengan memanfaatkan potensi setempat agar dapat menuju masyarakat yang mandiri (Aryani, dkk, 2018: 275).

Pemanfaatan daur ulang sampah melalui pemberdayaan menjadi strategis dan sangat signifikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan dan penggunaan sampah, khususnya sampah rumah tangga. Selain itu, pemberdayaan memerlukan upaya untuk menciptakan suasana berbasis komunitas untuk mendorong keterlibatan masyarakat untuk berpartisipasi. Tindakan ini dilakukan tidak hanya untuk mengurangi sampah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sehingga masyarakat dapat hidup bebas (Choiri, 2020: 3).

Desa Kelet merupakan salah satu desa sebagai pusat ekonomi di Kecamatan Keling, maka dari itu limbah sampah dari kegiatan sehari-hari di desa Kelet cukup memperhatikan. Kondisi sampah di Desa Kelet saat ini memiliki satu Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berada di terminal Kelet, tetapi TPS tersebut hanya untuk sampah dari pasar dan terminal, bukan untuk sampah masyarakat atau rumah tangga. Sampah rumah tangga selama ini hanya dibakar karena belum disediakan kontainer dari Dinas Cipta Karya, Tata Ruang Dan Kebersihan (DCKTRK) Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, masyarakat desa terbiasa mengelola sampah sendiri dengan membakarnya atau membuang ke kali. Cara tersebut dianggap masyarakat adalah cara yang paling cepat dan mudah dalam mengenai permasalahan sampah (Wawancara Ibu Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 10-09-2022).

Komunitas Bank Sampah di Jepara salah satunya ada di Desa Kelet yaitu bank sampah kencana berseri, RT 34 / RW 05 Kecamatan Keling Kabupaten Jepara sudah diberi pengetahuan terkait proses pemilahan jenis-jenis sampah yakni Marga (kertas), Plastik, Beling (kaca), ember dan kardus. Bank sampah Kencana Berseri juga membuat program SBS (Sekolah Bank Sampah) Kencana Berseri yang bertujuan untuk menanamkan peduli sampah sejak dini dengan menggunakan prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*), dan menjadi salah satu fokus perhatian pada UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) Puskesmas Keling 1. Selain itu, bank sampah kencana berseri mengajak masyarakat untuk mengikuti program-program yang diadakan di bank sampah. Metode yang digunakan yaitu melakukan

sosialisasi di setiap pertemuan dan kerja bakti di lingkungan bank sampah Kencana Berseri, dan melakukan *upgrading* pemanfaatan sampah dengan pembaharuan administrasi sekolah bank sampah dan inovasi produk dari sampah. Tetapi ketersediaan sarana dan prasarana masih minim mengakibatkan pengelolaan bank sampah kurang optimal dan masih sebatas hanya di Desa Kelet RT 34 RW 05 Kabupaten Keling saja, diharapkan Bank Sampah Kencana Berseri dapat disosialisasikan dan dikelola pengelolannya di tingkat Desa Kelet. Pada akhirnya, dapat membentuk bank sampah yang dirancang dengan sistem pengelolaan sampah terpadu dan memenuhi persyaratan kesehatan lingkungan di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara (Wawancara Ibu Al Alamin Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 10-09-2022).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji secara lebih mendalam dengan berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana manfaat yang dirasakan masyarakat setelah dilakukan kegiatan daur ulang sampah melalui Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara di Bank Sampah Kencana Berseri.

2. Untuk mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara melalui kegiatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat adanya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dalam bidang keilmuan khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat serta mampu menjadikan bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan selanjutnya dalam mengelola sampah menjadi lebih menguntungkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mengenai bentuk pemanfaatan sampah serta dampak yang positif bagi masyarakat di sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiasi dalam penulisan skripsi ini, maka peneliti mencantumkan perbedaan dari beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya, di antara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi karya Siti Mulyani (2021) mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Dengan judul “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui proses partisipasi masyarakat dan tipologi keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan melalui bank sampah. Hasil dari penelitian ini adalah, *pertama* meliputi proses yang melibatkan masyarakat aktif untuk pengelolaan lingkungan Bank Sampah Sami Aji yang mempunyai tiga tahapan, tahap perencanaan dengan warga turut ikut serta dalam pengambilan keputusan melalui sosialisasi forum PKK kepada masyarakat, tahap pelaksanaan

mewujudkan dengan mengajak masyarakat melaksanakan program dalam pemilahan sampah, dan penimbangan sampah untuk distorkan kepada pengepul sampah, yang terakhir tahap menikmati hasil dari program bank sampah untuk semua masyarakat RT 03 RW 08, dari pengelola bank sampah, nasabah, yaitu dengan menambah perekonomian masyarakat dan menjaga lingkungan, dan ilmu mengelola sampah. *Kedua*, tipologi dalam penelitian ini bersifat interaktif, dengan melibatkan masyarakat untuk ikut menganalisis perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, masyarakat juga mempunyai peran penting dalam mengontrol pelaksanaan keputusan, oleh karena itu seluruh pelaksanaan proses kegiatan masyarakat ikut bergerak dalam aktivitas, dimulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan dan menikmati hasil dari program bank sampah. Dari skripsi ini disimpulkan bahwa dengan pengelolaan lingkungan melalui bank sampah bisa dapat menambah perekonomian masyarakat.

Perbedaan dari penelitian di atas lebih fokus pada partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Sedangkan yang peneliti kaji disini yaitu mengenai bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Dengan demikian fokus penelitian dan tempat penelitian juga berbeda.

Kedua, penelitian skripsi karya Muna Fauziah (2021) mahasiswa UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri. Yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif lebih menunjukkan suatu penelitian yang bersifat melibatkan subjek yang ada di lokasi. Hasil penelitian ini pemberdayaan melalui Bank Sampah meliputi persiapan oleh petugas dan mengidentifikasi keadaan lingkungan sekitar, pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini dilakukan karena berkeinginan dengan adanya gerakan perubahan yang dilakukan masyarakat untuk bisa mengelola sampah dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan yang banyak, dan menjadi lingkungan yang lebih

baik dan terjaga dan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Pulo Kambing yang menjadi nasabah dan mengikuti kegiatan yang ada seperti menabung sampah dan mengelola sampah di Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan bisa memperbaiki kualitas lingkungan dan pendapatan ekonomi di Pulo Kambing. Penelitian ini disimpulkan bahwa dengan adanya pemberdayaan sampah melalui bank sampah dapat memberikan manfaat terhadap nasabah dan lingkungan sekitar.

Dari penelitian di atas lebih fokus pada pemberdayaan bank sampah melalui bank sampah Yayasan Pulo Kambing, sedangkan yang peneliti kaji yaitu tentang proses pelaksanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Sama-sama fokus ke bank sampah tetapi yang membedakan dari yang peneliti kaji lebih bagaimana proses memanfaatkan daur ulang sampah di Bank Sampah, dan lokasi penelitiannya juga berbeda.

Ketiga, skripsi karya Hanifatul Aliyah (2020) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember. Yang berjudul "*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Kampoeng Recycle Di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*". Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh *Kampoeng Recycle* melalui berbagai kalangan, mulai dari anak kecil, pemuda hingga orang dewasa. *Kampoeng Recycle* mendorong masyarakat berkontribusi dalam penanganan kebersihan lingkungan, memerlukan pengetahuan untuk dijadikan pedoman dalam mengembangkan potensinya, selain pengetahuan juga memerlukan kesadaran, tanpa adanya masyarakat tidak mungkin bisa peduli dengan lingkungan sekitar. Selain itu, *Kampoeng Recycle* sangat memerlukan media sosial untuk belajar dan memperkenalkan, memasarkan hasil produknya. Pengelolaan yang dilakukan masyarakat *Kampoeng Recycle* dengan cara membuat pupuk organik dari kotoran sapi dan sampah sayur untuk digunakan pupuk tumbuhan atau perkebunan, Selain pupuk organik, *Kampoeng Recycle* juga

menghasilkan karya seni berupa kerajinan tangan dari daur ulang sampah plastik yang mempunyai nilai jual yang nantinya bisa membantu pendapatan perekonomian masyarakat yang ikut bergabung dalam Komunitas Recycle.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hanifatul Aliyah menjelaskan tentang bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Kampoeng Recycle, serta pengelolaan produk-produk daur ulang yang dihasilkan. Sedangkan kajian peneliti ini lebih fokus proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah di Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Sehingga dari segi fokus dan tempat penelitian berbeda.

Keempat, skripsi karya Sarda Hayrani (2019) mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir*". Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rambu Pesisir. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Lembah Damai mulai memilah sampah, mengurangi sampah, memanfaatkan sampah dan mengolah sampah, sebelumnya masyarakat hanya membuang sampah rumah tangganya ke TPS atau dibakar dipekarangan rumah. Oleh karena itu, kondisi ini disikapi oleh pihak kelurahan untuk mengajak masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dan memberikan pengetahuan tentang sampah dan juga sampah dapat bernilai ekonomi. Kemudian pengelolaan sampah di kelurahan Lembah Damai ini dilakukan dengan cara mendaur ulang dan ada sebagian masyarakat yang mengikuti pelatihan home industri guna untuk melatih kreativitas masyarakat agar memiliki peluang untuk menjadikan sampah sebagai sumber pendapatan dan bernilai ekonomi. Dalam hal ini masyarakat berpartisipasi dengan cara mengurangi sampah yang ada dengan cara mengolah sampah yang dapat didaur ulang.

Perbedaan penelitian di atas yaitu lebih fokus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rambu Pesisir. Sedangkan yang peneliti kaji terkait proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah pada Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara. Dengan demikian lokasi penelitian juga berbeda.

Kelima, Jurnal Ilmiah oleh Ulil Albab (2019) "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Bangkit Pondok I Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I.Yogyakarta)*". Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat dan manfaat dalam sistem pengelolaan limbah melalui prinsip 3R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang digunakan sebagai metode dalam melakukan pengelolaan limbah melalui bank sampah telah meningkat dalam hal kualitas lingkungan yang bersih dan rapi hingga semakin banyak partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Sosialisasi kegiatan rutin dilakukan dengan menyebar fasilitator yang telah mengikuti pelatihan serta kader yang memberikan penyuluhan guna mengajak masyarakat untuk lebih peduli lingkungan dan mau menjadi nasabah di Bank Sampah Bangkit. Dari segi pelaksanaan teknis dan kelembagaan pada bank sampah tersebut sudah memenuhi standar kelayakan beroperasi, dan banyak manfaat yang diperoleh dengan pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu manfaat ekologis, ekonomis maupun secara spiritual.

Fokus penelitian dari Ulil Albab membahas tentang proses kegiatan pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah di Bank Sampah Bangkit yang terletak di Pondok I Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Adapun perbedaan pada penelitian ini yakni perbedaan tempat penelitian yang dilakukan pada komunitas Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

Dari beberapa penelusuran yang dilakukan peneliti, kelima penelitian di atas sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian peneliti dengan beberapa penelitian yang sudah dipaparkan di atas adalah terletak pada lokasi penelitian, fokus kajian penelitian dan hasil pemberdayaan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan peneliti adalah tentang proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara sebagai objek penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan memanfaatkan sampah dan memperoleh pengetahuan yang baru. Dari beberapa penelitian di atas tidak ada penelitian yang secara identik membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah pada Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tujuan. Karena tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memecahkan masalah, langkah yang diambil untuk melakukannya harus berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan. Dengan demikian, penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

1. Sumber Data

Sumber data yakni segala sesuatu yang dapat memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang secara langsung dikumpulkan atau didapat peneliti dari sumber datanya. Peneliti dapat menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, termasuk observasi, wawancara, dan lain-lain (Siyoto dan Sodik, 2015: 67). Data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat umum. Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari

pengelola bank sampah Kencana Berseri di desa Kelet RT 34 / RW 05 melalui ketua bank sampah, fasilitator bank sampah Kencana Berseri, serta dari beberapa nasabah bank sampah yaitu masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada atau dari karya yang diterbitkan (peneliti sebagai tangan kedua). Berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), buku, publikasi, jurnal, dan lainnya tersedia untuk data sekunder (Siyoto dan Sodik, 2015: 68).

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penelusuran, pencarian dan pengumpulan data dalam rangka memperoleh informasi secara langsung di lapangan untuk memecahkan masalah yang dibutuhkan (Nursaeni, dkk, 2022: 83). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa teks tertulis atau ucapan dari masyarakat dan perilaku yang dapat diamati dengan observasi lebih lanjut dengan pendekatan kualitatif (Tanzeh, 2011: 201). Strategi penelitian ini bersifat deskriptif, yang merupakan cara untuk secara akurat menentukan status pengelompokan manusia, objek situasi, sistem pemikiran, atau kejadian pada masa sekarang dengan penjelasan yang tepat (Sukardi, 2018: 202).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui memanfaatkan sampah untuk mendaur ulang sampah pada bank sampah (studi kasus pada Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian dan dikembangkan menjadi rencana untuk mendapatkan hasil penelitian terbaik. Maka, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah aktivitas melihat objek penelitian secara langsung saat mengamati data yang dapat digunakan sebagai bahan analisis. Metode ini dilakukan supaya peneliti bisa dapat mengetahui masalah yang di teliti. Oleh karena itu, observasi observasi dapat dianggap sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti secara visual melihat dan memantau data yang lebih valid (Basrowi dan Suwandi, 2008: 98).

Dalam penelitian ini peneliti mengamati sekitar lokasi penelitian dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas Bank Sampah dan melakukan tanya-jawab kepada ketua bank sampah mengenai pelaksanaan pemberdayaan melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga menulis dan menganalisis dari apa yang didapat selama pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara yang dimaksud adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan melalui sesi tanya jawab lisan dan tatap muka dengan penelitian yang memiliki tujuan yang lebih jelas. Wawancara dapat diklasifikasikan terbentuk dua bagian : yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara struktur menggunakan pedoman yang telah disusun secara sistematis yang dapat menyerupai daftar cek (*check list*). Sedangkan wawancara tidak terstruktur biasa disebut dengan wawancara bebas atau wawancara sederhana, pewawancara tidak perlu melakukan persiapan matang, hanya memerlukan kreativitas saja (Djaali, 2020: 50).

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggali data sebanyak mungkin terkait dengan proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui daur ulang sampah yang dilaksanakan di Bank Sampah Kencana Berseri, dan hasil pemberdayaan masyarakat pada Bank Sampah Kencana

Berseri. Diantaranya wawancara dari beberapa masyarakat desa Kelet RT 34 / RW 05 yang tergabung dalam komunitas bank sampah tersebut, seperti wawancara dengan ketua pengelola bank sampah, fasilitator bank sampah, serta mewawancarai beberapa masyarakat setempat atau nasabah bank sampah yang ikut berpartisipasi dalam komunitas Bank Sampah Kencana Berseri.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk menggunakan data sekunder dalam penelitiannya. Teknik dokumentasi ini diartikan untuk mengumpulkan data dengan mencatat atau mengambil informasi yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djaali, 2020: 55). Salah satu metode yang digunakan oleh penelitian kualitatif adalah dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari perspektif subjek melalui media tertulis atau dokumen lain yang ditulis atau dibuat oleh yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143).

Dokumentasi sangat penting untuk memperkuat sebuah penelitian, untuk memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, dan melengkapi hasil wawancara untuk data primer. Dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang diarsipkan, data yang dicari dalam metode ini seperti letak geografis Desa Kelet, dokumen profil Bank Sampah Kencana Berseri, dan kegiatan-kegiatan dari komunitas Bank Sampah Kencana Berseri, kemudian tujuan dan sasaran dari dokumentasi yang telah terkumpul akan dilampirkan dalam laporan skripsi. Dan dokumentasi tersebut akan menjadi sebuah sumber pelengkap penelitian dan dilampirkan dalam skripsi.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data hanya dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan

keyakinan pada peneliti bahwa data telah divalidasikan di berbagai sumber, metode, teori dan peneliti lain, serta selama beberapa periode waktu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas artinya untuk mengecek berbagai sumber data, berbagai cara dan berbagai waktu. Ada beberapa jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi antar peneliti, dan triangulasi waktu (Sigit dan Amirullah, 2021: 224). Namun, penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu proses verifikasi data penelitian yang dikumpulkan dari beberapa sumber untuk menilai kredibilitas data. Tujuannya agar peneliti memiliki keyakinan bahwa data tersebut sah dan layak untuk dianalisis sebagai data penelitian. Masyarakat yang berpartisipasi dalam penelitian ini dengan sebagai pengelola bank sampah dan nasabah bank sampah memberikan pengumpulan dan pengujian data. Kemudian peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan bisa menghasilkan suatu kesimpulan dari kedua sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Proses keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Tujuannya untuk memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data yang dikumpulkan sudah layak dianalisis. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu dari wawancara, kemudian dicek kembali dengan pengamatan dan dokumentasi kepada pengelola bank sampah dan nasabah bank sampah.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam keadaan pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan,

mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya (Siyoto dan Sodik, 2015: 124). Miles dan Huberman mengemukakan tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah meringkas, memilih informasi dan konsentrasi pada hal yang penting, mencari pola dan kualitas. Saat mengumpulkan data kualitatif, reduksi data berlangsung terus menerus dilakukan. Hal yang penting diperhatikan adalah mencatat beberapa temuan langka yang belum menunjukkan pola sehingga kita dapat merangkum menjadi gambaran dengan pola yang berbeda. Setelah revisi data dilakukan dapat memberikan gambaran lebih jelas dan membuat pengumpulan data menjadi lebih mudah. Langkah selanjutnya adalah memaparkan data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam kategori atau kelompok, selama langkah penyajian data dari proses analisis. Tabel, grafik, maupun data lainnya dapat dilakukan dalam penyajian data. Hal ini dapat digunakan sebagai panduan untuk mengambil tindakan berdasarkan bagaimana data dipahami dan disajikan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang menggambarkan sikap masyarakat terhadap memanfaatkan sampah di desa Kelet kecamatan Keling kabupaten Jepara.

c. *Verification* (Kesimpulan)

Verifying atau kesimpulan adalah hasil akhir yang memenuhi tujuan penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data berupa deskripsi tentang objek penelitian. Pada tahap ini penulis memberikan jawaban atau rumusan masalah penelitian yang lebih jelas yang berkaitan dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah di Bank Sampah desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*empower*) menurut Merriam Webster mempunyai dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or author*, dan yang kedua adalah *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama, artinya mengacu pada memberi kekuasaan, pengalihan kepada orang yang berbeda. Sedangkan, dalam pengertian yang kedua, dipandang sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau pemberdayaan (Murniati, 2008: 47).

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memberdayakan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, dan individu-individu yang mengalami masalah lingkungan, sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun cara yang di tempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberi motivasi atau dukungan dalam bentuk sumber daya, dan ketrampilan bagi pemberdaya bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas serta mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut (Riyadi, dkk, 2017: 352).

Menurut Chatarina Rusmiyati pemberdayaan adalah suatu cara rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai kehidupannya atau pemberdayaan dipandang sebagai proses menjadikan orang cukup kuat untuk berpartisipasi dalam peristiwa serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya (Heriyati dan Kurniatun, 2021: 146).

Masyarakat adalah sekelompok individu dengan kepentingan bersama yang beragam budaya dan adat istiadat. Masyarakat juga dapat dianggap sebagai sekelompok individu yang terorganisir secara formal yang bekerja menuju tujuan yang sama. Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah hidup berdampingan dan bekerja sama dengan waktu yang signifikan untuk membentuk organisasi yang dapat mengatur masing-masing

secara individu, dan berpikir tentang dirinya bahwa sebagai satu kesatuan sosial (Maryani dan Nainggolan, 2019: 2). Masyarakat memiliki pengetahuan umum dalam mendeskripsikan lingkungannya, masyarakat memiliki peran penting dalam lingkungannya, hal ini karena masyarakat setiap harinya hidup di lingkungannya yang lebih mengetahui segala hal dari tempat tinggalnya daripada orang lain yang tidak pernah hidup di tempat tersebut (Hamid, 2020: 233).

Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana suatu masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Pemberdayaan juga sebagai proses yang melayani suatu tujuan dan memperkuat masyarakat. Pemberdayaan sebagai upaya mendukung masyarakat dari yang paling rentan di masyarakat termasuk individu-individu yang hidup dengan kondisi kekurangan (Sulandjari, dkk, 2021: 34-35). Menurut Sumodiningrat (2007 : 84), secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk mengatasi masalah sosial atau kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat juga menciptakan paradigma baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat, partisipatif, dan memberdayakan, pemberdayaan masyarakat merupakan ide pembangunan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu strategi alternatif dalam pembangunan yang telah dikembangkan dalam berbagai platform, meskipun dalam kenyataannya belum sepenuhnya dilaksanakan. Kemajuan dan perubahan suatu bangsa di masa depan adalah topik yang sering dibahas dalam masyarakat, dan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat akan secara signifikan menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama jika dikaitkan dengan keterampilan masyarakat yang saat ini kurang (Noor, 2011: 88).

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 tiga aspek : *Pertama, ENABLING* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. *Kedua, EMPOWERING* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. *Ketiga, PROTECTING* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah (Noor, 2011: 87).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menaikkan derajat masyarakat, khususnya kelompok yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membangun kreativitas masyarakat, sehingga diperlukan suatu hasil yang bisa dicapai dari perubahan sosial, seperti masyarakat yang berpengetahuan dan berprestasi yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, dan bisa percaya diri, memiliki pendapatan, dan dapat menjalankan proses kehidupan, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan sosial (Suharto, 2010: 60).

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk memperkuat masyarakat terhadap beragam tindakan ekonomi dengan membentuk pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang ada, meningkatkan potensi, dan membentengi masyarakat. Partisipasi merupakan komponen kunci pemberdayaan, dan program yang mendorongnya dapat menjadi proses kemandirian masyarakat dari inisiatif yang dikembangkan, dilaksanakan, diamati, dan dinilai oleh masyarakat. Namun, untuk sampai ke tahap ini, dibutuhkan waktu dan program pendampingan dari masyarakat sebagai pendamping dengan sungguh-sungguh berkomitmen untuk memberdayakan

masyarakat. Peran masyarakat untuk membantu orang lain diprioritaskan dengan dua prinsip yaitu kemandirian atau ketenagaan. Masyarakat memiliki kapasitas untuk memberikan informasi mendalam tentang hambatan dalam usahanya, untuk menyadarkan lingkungannya, untuk termotivasi dan bekerja keras, dan untuk memiliki standar sosial yang sudah lama dipatuhi.

Maka tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Cara berpikir, bertindak, dan pengambilan keputusan mereka semuanya adalah bagian dari kemandirian ini. Penting juga untuk menelusuri apa yang benar-benar dianggap sebagai masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat mempunyai pengalaman untuk berfikir, memutuskan dan bertindak yang tepat demi mengatasi masalah yang muncul. Masyarakat dapat menggunakan daya dan kemampuan yang bersifat kognitif, konatif, psikomotorik, efektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat material (Sulandjari, dkk, 2021: 42-45).

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian dalam memberdayakan masyarakat yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, permasalahan, mencari solusi, perencanaan pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi, serta langkah untuk berkelanjutan.

Menurut Sulistyani (2017: 151) mengungkapkan terdapat tiga tahap yang dilalui dalam melaksanakan proses pemberdayaan masyarakat, yang meliputi :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, sadar dan peduli untuk meningkatkan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar wawasannya terbuka dan memberikan ketrampilan dasar.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan untuk mengantarkan pada tahap kemandirian.

Adapun menurut Handoko dkk, (2020: 99-100) menyimpulkan proses pemberdayaan perlu diketahui dalam beberapa poin, diantaranya adalah :

- a. Mengetahui komunitas lokal, artinya fasilitator harus mengetahui ciri khas atau karakteristik komunitas lokal. Hal ini adalah informasi penting yang harus dimiliki oleh pemberdaya (fasilitator) sebelum melakukan upaya untuk meningkatkan tindakan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, fasilitator memiliki lebih banyak akses langsung ke lingkungan sekitar.
- b. Mengetahui situasi *local community*, yaitu fasilitator membutuhkan pemahaman tentang susunannya, dimulai dari usia, tingkat pendidikan, sebagian besar pekerjaannya, serta kedudukan ekonomi dan sosialnya. Hal ini sangat penting bagi fasilitator untuk menentukan *social mapping* atau analisis sosial yang paling akurat.
- c. Membantu personal dalam mengidentifikasi masalah yang menekannya, artinya fasilitator memiliki peran membantu masyarakat dalam mengidentifikasi masalah yang menekannya, dengan mengatasi masalah mereka akan secara cermat mengikuti melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara efektif.
- d. Dengan membangun rasa percaya diri, fasilitator harus mampu menguatkan atau menanamkan rasa percaya diri kepada partisipan dalam memberdayakan masyarakat untuk mencapai tujuan atau mengatasi masalah yang dihadapinya.
- e. Memutuskan tindakan program, fasilitator berperan dalam membantu masyarakat mengenali masalah pribadinya sendiri yang menekannya. Setelah masalah ini diselesaikan, masyarakat akan secara akurat mengikuti dan berhasil melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara efektif.

B. Daur Ulang Sampah

1. Pengertian Daur Ulang

Ada banyak cara untuk mengurangi jumlah sampah, dan empat (4R) prinsip dapat diterapkan untuk mengatasi masalah sampah (Zulkifli, 2014: 106) antara lain sebagai berikut:

- a. *Reduce* (mengurangi) yang berarti berusaha menggunakan produk atau bahan sesedikit mungkin.
- b. *Reuse* (menggunakan kembali) atau memilih barang yang dapat digunakan kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (*disposable*).
- c. *Recycle* (mendaur ulang) yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi dapat menjadi yang baru dengan nilai tambah. Meskipun tidak semua produk dapat didaur ulang, saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah untuk menciptakan produk yang dapat digunakan dan bernilai financial.
- d. *Replace* (mengganti) yakni mengganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu, menghindari penggunaan Styrofoam dan plastik karena kedua bahan ini tidak dapat hancur secara alami, dan memilih produk yang lebih ramah lingkungan seperti menggunakan keranjang daripada kantong plastik saat berbelanja.

Pada penelitian ini, yang akan dibahas yaitu tentang *Recycle* atau daur ulang, *recycle* adalah proses mengolah barang bekas menjadi menjadi barang yang baru lagi dengan tujuan mencegah limbah untuk menjadi barang yang bermanfaat, menurunkan konsumsi energi, polusi, dan kerusakan lingkungan terhadap lingkungan.

Daur ulang didefinisikan sebagai salah satu proses untuk mengubah bahan bekas menjadi bahan yang baru yang bertujuan mengurangi timbulnya sampah. Dimana, semestinya dapat dipergunakan kembali menjadi sesuatu yang berguna jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru (Haris, dkk, 2021: 8).

Ada tiga faktor dalam upaya mendaur ulang PS (2018: 29) menyatakan yaitu :

- a. Memperoleh kualitas sampah daur ulang dengan jumlah yang cukup.
- b. Ketersediaan teknologi pada awal pembuatan produk, pemisahan material, dan penyortiran.
- c. Tanggung jawab bersama untuk melindungi lingkungan.

2. Manfaat Daur Ulang

Untuk mengetahui potensi daur ulang sampah, dilakukan kajian terhadap komposisi dan karakteristik sampah. Daur ulang berperan penting dalam mengurangi jumlah limbah, menggunakan kembali bahan limbah, meminimalisasi beban lingkungan, dan memberikan keuntungan perekonomian.

Pengelolaan sampah melalui daur ulang menghasilkan sejumlah keuntungan, antara lain menurunkan jumlah limbah untuk mengurangi polusi, menggunakan lebih sedikit bahan baku baru, menghemat energi, dan menghasilkan pendapatan jika bahan daur ulang telah diubah menjadi produk baru dengan nilai pasar. Oleh karena itu, daur ulang sampah memiliki keunggulan lebih dari sekadar melindungi lingkungan, tetapi dapat membantu masyarakat yang dapat memprosesnya untuk menumbuhkan ekonomi (Hartono, dkk, 2020: 29).

Menurut Hadi (2001: 64) ada dua manfaat penting agar pengelolaan sampah lebih baik, yaitu :

- a. Mengurangi pencemaran lingkungan.
- b. Memanfaatkan sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi dari barang-barang yang layak dimanfaatkan, kemudian bisa menguntungkan bagi beberapa masyarakat yang menanganinya.

Manfaat kegiatan daur ulang sampah terhadap menjaga kebersihan lingkungan, dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

- a. Aspek lingkungan, bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan.
- b. Aspek ilmu pengetahuan, memberi pengetahuan dan pengalaman bahwa sampah bisa didaur ulang kembali agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Aspek ekonomi, dari sampah didaur ulang kembali bisa meningkatkan penghasilan tambahan (Purbasari, 2014: 65-67).

3. Pengertian Sampah

Sampah adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bahan yang dibuang setelah diproduksi oleh manusia dan tidak ada gunanya secara ekonomi. Pengertian sampah, sebagaimana yang ada dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah meliputi sampah rumah tangga, sampah tertentu, dan sampah bahan kimia berbahaya dan beracun, serta produk dari kegiatan sehari-hari dan/atau proses alam yang bersifat padat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sampah sebagai barang atau benda yang dibuang karena sudah tidak diperlukan lagi, sehingga semua barang yang sudah tidak dibutuhkan lagi dan akan dibuang termasuk dalam kategori sampah (Ariani, dkk, 2022: 1).

Sampah menurut WHO yaitu suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak diinginkan, atau sesuatu barang yang dibuang berasal dari kegiatan manusia (Purba, dkk, 2022: 2). Sampah adalah produk yang ditinggalkan dari aktivitas manusia yang sering dibuang. Sampah banyak di mana-mana, termasuk di rumah, pasar, tempat kerja, dan area publik lainnya. Pencemaran sampah merupakan masalah penting yang akan terus ada di sekitar, namun masih banyak yang belum menyadari, dengan sampah yang semakin hari semakin meningkat karena perkembangan industri, bertambahnya penduduk, urbansasi, dan modernisasi.

Sampah merupakan suatu yang pelik, disebabkan oleh bau busuk, sumber berbagai macam penyakit dan mengganggu keindahan lingkungan.

Sampah akan menjadi berkah, karena tidak hanya sekedar dibuang tetapi masih dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk kompos, kerajinan tangan (*handcraft*), bahkan bisa mendapatkan mata pencaharian. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah harus bisa menumbuhkan sikap kemandirian dalam menangani persoalan sampah sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya sebagai warga masyarakat, warga negara dan warga dunia (Faqih, 2015: 130-131).

Menurut Douglas dkk pengelolaan lingkungan memerlukan fasilitasi dan pelaksanaan upaya berbasis masyarakat sebagai strategi untuk memberdayakan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya lingkungan yang penting. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting dilakukan supaya hasilnya bisa membuat dampak positif untuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri dan itu akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas lokal serta kapasitasnya (Rosyid, dkk, 2021: 155).

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh sampah hasil produksi dan kegiatan konsumsi manusia, baik itu berupa sampah padat, cair, maupun gas. Polusi dihasilkan dari produksi sampah yang tinggi jika tindakan efektif tidak diambil. Kerusakan lingkungan dari sampah dapat mencemari udara, air, dan tanah serta gangguan kesehatan, sosial, dan ekonomi (Diartika, 2021: 7).

Macam-macam sampah yang dikelola pemerintah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 2 ayat 1 Nomor 18 Tahun (2008) tentang Pengelolaan Sampah sebagai berikut:

- a. Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial dan fasilitas umum.

- c. Sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

Jenis-jenis sampah menurut Purwendro (2006: 7-8) secara sederhana dapat diklasifikasikan sesuai dengan sifatnya, antara lain adalah :

- a. Organik (*Degradable*). Sampah organik dihasilkan oleh makhluk hidup termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Sampah organik basah dan kering adalah dua kategori di mana sampah organik dipisahkan. Sampah yang memiliki kadar air yang relatif tinggi disebut sebagai sampah organik basah, dan contohnya termasuk kulit buah dan sayuran busuk. Kertas, kayu atau ranting pohon, dan daun kering adalah beberapa bahan yang mengandung sampah organik kering.
- b. Anorganik (*Undegradable*). Sampah organik tidak dihasilkan oleh makhluk hidup. Sampah ini yang dapat didaur ulang dari bahan kimia dan berbahaya. Bahan yang terdiri dari plastik atau logam yaitu dua contoh dari jenis sampah ini yang dikategorikan dapat didaur ulang.
- c. Beracun (B3). Contoh sampah yang dianggap beracun dan berbahaya bagi manusia adalah limbah B3. Sampah jenis ini biasanya mengandung merkuri, seperti kaleng cat semprot yang dibuang atau bekas minyak wangi.

C. Bank Sampah

1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah adalah sebuah proyek yang didirikan oleh komunitas yang bertujuan sebagai wadah untuk memilah sampah. Hasil dari sampah yang dipilah akan ditampung ditempat pembuatan kerajinan sampah atau ditempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola dengan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh sukarelawan dan masyarakat yang berperan sebagai penyeter sampah dan memperoleh buku tabungan selayaknya menabung di bank (Setyaningrum, 2015: 188-189).

Bank sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013) merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong partisipasi masyarakat yang aktif. Sistem ini akan menampung, mengumpulkan, memilah dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi di pasaran sehingga masyarakat mendapatkan manfaat ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah merupakan salah satu strategi untuk menerapkan 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat. Pada prinsipnya, penerapan bank sampah merupakan bagian dari teknik rekayasa sosial yang mendorong masyarakat memilah sampahnya. Dengan menukar sampah dengan uang atau barang berharga yang bisa ditabung, masyarakat dididik untuk menghargai sampah hingga akhirnya setuju untuk memisahkannya (Saputro, dkk, 2015: 84).

2. Manfaat dan Tujuan Bank Sampah

Bank sampah mempunyai beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat tentang pentingnya membersihkan lingkungan, dan mengubah sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat lain bank sampah yaitu manfaat bagi ekonomi masyarakat dengan meningkatkan penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah akan mendapatkan gantinya berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki (Riyadi, dkk, 2020: 299).

Menurut Suwerda, bank sampah juga memberi manfaat sosial yaitu :

- a. Sosialisasi dari Bank Sampah, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah dengan membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik.
- b. Masyarakat diarahkan untuk mengubah pola pikir berkreaitif dalam pengelolaan sampah dan mengubah menjadi barang yang bisa

dimanfaatkan ulang dengan melalui kegiatan pelatihan kerajinan sampah oleh bank sampah.

- c. Bank sampah sebagai organisasi pemberdaya masyarakat menggerakkan masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan terutama pada sampah.

Tujuan berdirinya bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi dan bersih serta merubah paradigma masyarakat mengenai sampah. Bank sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan berguna, bank sampah juga memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri dan bisa mengembangkan kreativitas dalam mengolah dan mendaur ulang sampah. misalnya untuk dibuat kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis (Riyadi, dkk, 2020: 298).

BAB III
GAMBARAN UMUM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN DAUR ULANG SAMPAH OLEH BANK SAMPAH
KENCANA BERSERI DESA KELET KECAMATAN KELING KABUPATEN
JEPARA

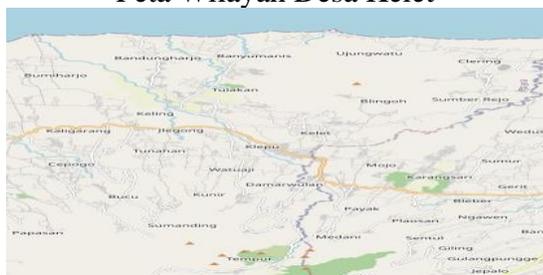
A. Gambaran Umum Desa Kelet

1. Kondisi Geografis Desa Kelet

Desa Kelet merupakan desa di bagian timur laut kabupaten Jepara, yang masuk dalam wilayah kecamatan Keling. Tepatnya dilereng sebelah utara pegunungan Muria, desa ini berada tepat di perbatasan antara kabupaten Jepara dan kabupaten Pati. Untuk menuju ke desa Kelet bisa ditempuh melalui dua jalur, jika ditempuh dari Jepara akan melewati desa Mlonggo, Bangsri, Keling kemudian Kelet. Dan jika ditempuh dari Pati akan melewati Wedarijaksa, Tayu kemudian Kelet. Luas wilayah desa Kelet 186,193 Hektar dengan ketinggian kurang lebih 250 M diatas permukaan laut. Batas-batas wilayah desa Kelet adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Blingoh
- Sebelah Selatan : Desa Damarwulan
- Sebelah Timur : Desa Mojo
- Sebelah Barat : Desa Jlegong

Gambar 3. 1
Peta Wilayah Desa Kelet



Sumber : Dokumentasi Desa Kelet, 2022

2. Kondisi Demografis Desa Kelet

Menurut data yang diperoleh peneliti dari administrasi pemerintahan desa, desa Kelet memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.254 terbagi 3.329 Kartu Keluarga, dengan terdiri penduduk laki-laki 5.080 jiwa dan penduduk perempuan 5.174 jiwa. Data jumlah penduduk Desa Kelet berdasarkan usia terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-6 tahun	368	431	799
7-12 tahun	412	408	820
13-18 tahun	411	384	795
19-25 tahun	483	481	964
26-40 tahun	972	1.002	1.974
41-55 tahun	1.114	1.013	2.217
56-65 tahun	697	716	1.413
65-75 tahun	631	708	1.339
> 75 tahun	49	47	96
Jumlah	5.088	5.143	10.254

Sumber : Data Monografi Desa Kelet, 2022

Berdasarkan tabel di atas, jumlah penduduk yang sebagai masyarakat produktif kisaran usia 18-60 tahun, sedangkan berusia 17 kebawah masih dikategorikan dalam masa sekolah.

3. Kondisi Desa Kelet

a. Kondisi Pendidikan

Pendidikan sangat penting sebagai usaha manusia dididik secara aktif untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan di masyarakat. Pendidikan di Desa Kelet saat ini sudah sangat maju karena dianggap bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan.

Fasilitas gedung pendidikan yang ada di Desa Kelet adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Jumlah Fasilitas Pendidikan

Instansi	Jumlah
SMA/Sederajat	4
SMP/Sederajat	3
SD/Sederajat	6
TK/RA	7
TPQ	5
Total	25

Sumber : Data Monografi Desa Kelet, 2022

Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari jumlah sekolah dengan pembelajaran yang sudah sangat maju dan dijadikan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas dalam diri penduduk.

b. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Desa Kelet mempunyai beragam agama yang dianut oleh masyarakatnya. Dan sikap toleransi di desa ini sangat baik, terutama untuk menghargai tempat ibadah yang beragam dan tidak menimbulkan konflik. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Kelet berdasarkan keagamaannya :

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah
Islam	8.092
Kristen	2.159
Buddha	3

Sumber : Data Monografi Desa Kelet, 2022

Berdasarkan data di atas aspek kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Kelet mayoritasnya memeluk agama Islam. Berikut jumlah tempat ibadah yang berada di Desa Kelet :

Tabel 3. 4
Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	8
Musholla	31
Gereja Protestan	1
Gereja Katholik	4

Sumber : Data Monografi Desa Kelet, 2022

c. Kondisi Perekonomian

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Kelet diketahui mata pencahariannya sebagian besar penduduknya yaitu petani, pedagang dan pegawai negeri sipil. Perekonomian ini merupakan suatu keharusan dan kebutuhan sehari-hari yang dilakukan masyarakat, kemampuan ekonomi dan mata pencaharian mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Berdasarkan data profil desa, berikut adalah jenis pekerjaan penduduk Desa Kelet :

Tabel 3. 5
Jenis Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan	Jumlah
Petani	1.788 orang
Pemilik Usaha	42 orang
Buruh	15 orang
Karyawan	22 orang
Pedagang	24 orang
PNS	171 orang
Polri	2 orang
Dosen Swasta	1 orang
Guru Swasta	85 orang
Pensiunan	62 orang
Buruh Migran	47 orang
Wiraswasta	1.329 orang
Lain-lainnya	32 orang

Sumber : Data Monografi Desa Kelet, 2022

d. Kondisi Sarana Kesehatan

Mengenai jenis prasarana kesehatan di Desa Kelet meliputi rumah sakit umum, puskesmas, posyandu dan lain-lain :

Tabel 3. 6
Jumlah Sarana Kesehatan

Prasarana	Jumlah
Rumah sakit umum	1 unit
Puskesmas	1 unit
Apotik	3 unit
Posyandu	5 unit
Toko obat	1 unit
Kantor Praktek Dokter	7 unit
Jumlah Total	14 unit

Sumber : Data Monografi Desa Kelet, 2022

B. Profil Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

1. Sejarah Berdirinya Bank Sampah Kencana Berseri

Peraturan menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman pelaksanaan *reduce, reuse, dan recycle* melalui bank sampah. Permendagri No.33 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Sampah dimana pada Pasal 14 ayat 1 mengatakan pemerintah daerah memfasilitasi pembentukan lembaga pengelola sampah. Sejarah didirikannya bank sampah dengan tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di Indonesia. Tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih.

Latar belakang terbentuknya Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet yaitu pada tahun 2019, berawal dari menuju desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah salah satu program nasional di bidang sanitasi yang bersifat Lintas Sektoral. Terbentuknya bank sampah dibina dan disosialisasikan oleh UPTD Puskesmas Keling 1 yang mengenai konsep 5 pilar, antara lain : a) stop buang air besar sembarangan, b) cuci tangan pakai sabun, c) pengelolaan air minum dan makanan dengan benar, d) pengelolaan sampah rumah tangga, e) pengelolaan limbah cair rumah tangga agar mencemari lingkungan. Namun yang menjadi patokan bank sampah ini mengenai konsep pilar ke 4 yaitu Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, pihak puskesmas menyelenggarakan sosialisasi ke semua wilayah kecamatan Keling termasuk desa Kelet dengan harapan minimal setiap desa ada satu organisasi bank sampah, dari sosialisasi tersebut terbentuknya organisasi Bank Sampah Kencana Berseri yang bertempat di RT 34 RW 05 atas izin dari Petinggi Desa Kelet dan binaan dari UPTD Puskesmas Keling 1. Setelah dibentuk kepengurusan organisasi bank sampah maka harus ada kegiatan tindak lanjut, dari konsep bank sampah dibutuhkan ada peran serta masyarakat untuk turut aktif dalam menggerakkan pengelolaan sampah yang merupakan hal yang penting demi keberlangsungan organisasi pengelolaan sampah.

Dalam memberdayakan masyarakatnya, pihak pengurus bank sampah menyelenggarakan sosialisasi kembali ke masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi terhadap bank sampah, agar masyarakat bisa peduli akan lingkungan bersih, peduli pentingnya memilah dan mengolah sampah yang bisa bermanfaat dan mempunyai nilai jual. Pengurus bank sampah mengikuti pelatihan-pelatihan pengelolaan sampah meliputi *Reduce, Reuse, dan Recycle* yang diselenggarakan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Jepara, agar nantinya bisa membuat ketrampilan dan melatih nasabah bank sampah untuk kreatif dan berkarya. Bank Sampah Kencana Berseri bertempat di rumah Ibu Al alamin RT 34. Kini bank sampah sudah ada kemajuan dan banyak respon positif

dari masyarakat RT 34 (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri 28 November 2022).

2. Visi dan Misi Bank Sampah Kencana Berseri

Adapun visi dan misi Bank Sampah Kencana Berseri adalah :

a. Visi

Menjadikan bank sampah sebagai wadah peduli kelestarian lingkungan dalam upaya meningkatkan lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Misi

- 1) Pembentukan bank sampah di wilayah UPTD Puskesmas Keling 1.
- 2) Mendorong bank sampah unit untuk tetap berkarya.
- 3) Meningkatkan bank sampah unit untuk pemberdayaan sumber daya masyarakat.
- 4) Melatih pengelolaan sampah secara kreatif dan inovatif.

3. Tujuan Bank Sampah Kencana Berseri

Adapun tujuan dari Bank Sampah Kencana Berseri sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepedulian lingkungan yang sehat di kalangan masyarakat.
- b. Meningkatkan pemberdayaan jiwa kewirausahaan untuk mendukung kebijakan pemerintah berbasis partisipatif.

4. Struktur Organisasi Bank Sampah Kencana Berseri

Berikut adalah struktur organisasi yang ada di Bank Sampah Kencana Berseri :

Tabel 3. 7
Struktur Organisasi Bank Sampah

Pelindung : Petinggi Desa Kelet
Pembina : Puskesmas Keling 1
Ketua : Ibu Al alamin

Sekretaris : Ibu Kusriana
Bendahara : Ibu Rusminah

Sumber : Arsip Dokumen Bank Sampah Kencana Berseri, 2022

5. Program Kegiatan Bank Sampah Kencana Berseri

Program kegiatan yang dilakukan Bank Sampah Kencana Berseri adalah sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat untuk halnya dalam kesehatan, pendidikan, lingkungan dan ekonomi. Bank Sampah Kencana Berseri sudah banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan bank sampah yaitu kegiatan di berbagai tempat baik didalam Kabupaten Jepara maupun luar wilayah Kabupaten Jepara. Salah satu kegiatan yang diikuti adalah mengikuti pameran bank sampah pada tahun 2019 di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jepara, mengikuti silaturahmi nasional bank sampah di Yogyakarta dan mengikuti study banding ke tempat bank sampah lainnya. Adapun program kegiatan yang terdapat di Bank Sampah Kencana Berseri diantaranya sebagai berikut :

a. Sekolah Bank Sampah (SBS) Kencana Berseri

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Bank Sampah Kencana Berseri merupakan salah satu bank sampah dengan inovasinya membuat kegiatan yaitu Sekolah Bank Sampah. Sekolah Bank Sampah ini melibatkan anak-anak sekitar RT 34 dengan harapan adanya program ini supaya dapat menanamkan peduli sampah sejak dini.

b. Pengelolaan Sampah

1) Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah kegiatan memisahkan sampah agar proses pengolahan hingga daur ulang akan mudah dilakukan. Tujuan pemilahan sampah agar sampah dapat dibuat kembali menjadi barang

yang berguna. Pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenisnya seperti sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pemilahan sampah dilakukan satu bulan satu kali setelah dikumpulkannya sampah-sampah yang ditabung oleh nasabah. Sampah dipisahkan sesuai dengan jenisnya, tujuannya untuk mempermudah pengelolaan sampah ke tahap daur ulang.

2) Daur Ulang Sampah

Mendaur ulang sampah adalah bentuk pelatihan pembuatan produk dari barang-barang bekas dan bisa dijual kembali. Tujuannya ada pelatihan daur ulang agar nasabah dan anak-anak bisa meningkatkan pengetahuan dalam mengelola sampah-sampahnya, terkhusus sampah anorganik yang bisa menjadi kerajinan daur ulang.

Hasil dari kreasi daur ulang sampah ada bermacam-macam diantaranya kotak tisu, celengan, vas bunga, dompet, manik-manik, dan lainnya. Dalam pengelolaan sampah, bank sampah sudah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga RT 34 sekitar 20 orang untuk menjadi nasabah bank sampah.

c. Tabungan Sampah

Program tabungan sampah adalah kegiatan menabung sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya. Sampah yang ditabung lalu ditimbang dan hasilnya akan di ubah ke dalam bentuk uang sesuai dengan harga sampah pada saat penimbangan. Bank Sampah Kencana Berseri hanya menerima sampah anorganik yang dijadikan tabungan sampah, selain sampah anorganik dikategorikan dalam bentuk sedekah sampah. Nasabah juga diberi kebebasan untuk menukarkan sampahnya dengan uang atau dengan sembako yang berupa minyak goreng, gula, beras dan telur.

d. Sedekah Sampah

Program sedekah sampah ini dilakukan bagi masyarakat yang ingin bersedekah dengan sampah. Sistem sedekah sampahnya hampir sama dengan tabungan sampah, tetapi bedanya masyarakat yang bersedekah sampah tidak mengambil uang dan tidak menukarnya dengan sembako. Uang hasil sedekah sampah dikumpulkan akan digunakan untuk kegiatan sosial.

C. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Kencana Berseri

Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi. Pemberdayaan juga sebagai proses yang melayani suatu tujuan dan memperkuat masyarakat (Sulandjari, dkk, 2021: 34-35). Menurut Sumodiningrat (2007: 84), secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk mengatasi masalah sosial atau kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian dalam memberdayakan masyarakat yang dimulai dari identifikasi kebutuhan, permasalahan, mencari solusi, perencanaan pelaksanaan, *monitoring*, dan evaluasi, serta langkah untuk berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah banyak manfaatnya untuk masyarakat RT 34. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kencana Berseri untuk membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah, meningkatkan kesejahteraan dan menumbuhkan masyarakat yang peduli untuk menjaga kelestarian hidup. Berikut beberapa proses pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan Bank Sampah Kencana Berseri melalui pemanfaatan daur ulang sampah dengan melalui 3 tahap :

1. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran dilakukan dengan memberikan pemahaman dan memotivasi agar terjadi perubahan perilaku masyarakat, sehingga masyarakat bisa mencapai target bersama. Upaya yang dilakukan dari pengurus bank sampah adalah sosialisasi, sosialisasi yang dilakukan dengan bermusyawarah melalui forum rutin tahlilan ibu-ibu RT setiap seminggu sekali, serta mengedukasi bahwa adanya bank sampah ini sangat penting untuk berperilaku hidup sehat, meningkatkan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga dan mengurangi polusi. Selain sosialisasi didalam forum, pengurus juga menggunakan pendekatan melalui ajakan langsung kepada masarakat sekitar untuk ikut serta berpartisipasi terhadap bank sampah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Al Alamin selaku Ketua Bank Sampah Kencana Berseri yang memaparkan sebagai berikut :

“setelah dibentuknya organisasi bank sampah dari puskesmas dan saya yang ditunjuk sebagai ketua, saya langsung berinteraksi melalui sosialisasi kepada warga, saya bersama Ibu Muallifah melakukan sosialisasi program bank sampah ini melalui RT-nan ibu-ibu, saya mengajak ibu-ibu rumah tangga untuk bergabung kegiatan bank sampah agar hari-harinya bermanfaat, dan mengedukasi memotivasi ke mereka bahwa sampah kalau dipilah dan diolah dapat bernilai jual, supaya warga bisa tahu manfaatnya dari kegiatan ini” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Tahap penyadaran yang dilakukan adalah sosialisasi. Sosialisasi ini penting agar masyarakat tahu adanya program bank sampah di Desa Kelet khususnya di RT 34. Ibu Al Alamin menambahkan :

“sosialisasi selanjutnya saya menginformasikan lewat chat grup WhatsApp, tidak semua warga ikut dalam program bank sampah dan saya juga tidak memaksa warga untuk ikut berpartisipasi, entah karena kesibukkan dari warga atau apapun saya tidak tahu, saya hanya menjalankan melakukan penyadaran warga terhadap sampah. Dan Alhamdulillah ada beberapa warga yang antusias sekitar 10 orang yang mengikuti program ini, kalau saat ini sudah nambah kurang lebih

20 orang, warga yang bergabung ikut melakukan kegiatan di bank sampah seperti memilah sampah, membuat ketrampilan, bahkan warga mengikuti pelatihan kreasi sampah, dan ada yang mengurus tabungan nasabah bank sampah sendiri. Dengan begitu saya bersama rekan-rekan yang lain tetap mengajak warga sekitar untuk memanfaatkan, mendukung program bank sampah guna untuk memajukan desa ini dengan berkah” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Dari pernyataan diatas tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri adalah tahap penyadaran dengan menggunakan metode sosialisasi. Peneliti menyimpulkan bahwa adanya sosialisasi ini untuk mengenalkan manfaat kegiatan dari program Bank Sampah Kencana Berseri

“sebenarnya bank sampah ini dibuat bukan hanya untuk masyarakat di RT 34 saja, waktu itu saya sudah membuat sosialisasi bank sampah lintas RW 05 di MI Darussalam tetapi tidak banyak respon dari masyarakat, saya melakukan sosialisasi tersebut atas izin dari pak petinggi dan beliau menyetujui dan diwakilkan ke kami para pengurus untuk mengedukasi tentang pengelolaan sampah. masyarakat selain RT 34 juga boleh menyetorkan sampah ke bank sampah, kalau mau ikut berkreasi sampah juga kami bolehkan, dan ada beberapa dari masyarakat selain RT 34 yang turut aktif melakukan kreasi sampah di bank sampah kencana berseri” Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Setelah tahap penyadaran dilakukan, berlanjut pada tahap transformasi kemampuan dimana masyarakat akan menjalani proses belajar tentang wawasan dan kecakapan-ketrampilan yang strategis dengan memberikan ketrampilan dasar. Program ini mengembangkan *skill* yang dimiliki masyarakat untuk selalu meningkatkan ide-idenya.

Proses transformasi kemampuan masyarakat yang dilakukan dengan melaksanakan program yaitu :

- a. Pelatihan dan Pelaksanaan Keterampilan Kreasi Daur Ulang Sampah

Pengurus bank sampah mengadakan pelatihan ketrampilan kepada anggota nasabah guna untuk meningkatkan kreativitas masyarakat, selain itu juga mengembangkan potensi masyarakat agar bisa terciptanya ide-ide kreatif dari masyarakat.

“proses daur ulang sampah yang dilaksanakan Bank Sampah Kencana Berseri yaitu dengan cara berkreasi bersama, untuk menghasilkan beberapa produk dari sampah itu sendiri. Misalnya, sampah anorganik dari bungkus minuman sachet seperti bungkus kopi kita jadikan kotak tisu, plastik kresek dijadikan bunga hias, kardus dijadikan celengan, dari kerang dijadikan manik-manik, pampers dijadikan pot, kalau sampah organik dapur segar seperti sayuran dijadikan eco enzim yang banyak manfaatnya, lalu ada minyak jelantah kita jadikan sabun. Itu beberapa kreasi daur ulang sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Kencana Berseri” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Gambar 3. 2
Kreasi Daur Ulang



Sumber : Arsip Gambar Bank Sampah Kencana Berseri, 2022

Pada gambar diatas adalah contoh kreasi sampah yang dilakukan nasabah bank sampah, pelaksanaan pelatihan berupa praktek yang dipandu

oleh dua orang instruktur yaitu Ibu Al Alamin dan Ibu Mualifah. Ibu Al Alamin juga menambahkan :

“hasil dari penjualan produk daur ulang dijual melalui pameran di daerah kabupaten Jepara ataupun di desa sendiri, kita ikut menampilkan produk dari hasil kreasi bersama, biasanya ada juga warga yang datang langsung ketempat produksi bank sampah untuk melihat produk-produk daur ulang. Dari keuntungannya kita manfaatkan kembali untuk memberdayakan masyarakat, kita juga menyisihkan uangnya untuk kegiatan sosial, untuk janda disekitar yang menjadi nasabah bank sampah. setelah adanya pelatihan, kita dilain hari rutin melakukan pengelolaan daur ulang sampah” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Bentuk pemberdayaan masyarakat adalah pemanfaatan daur ulang sampah yang diselenggarakan oleh bank sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA, mengurangi dampak lingkungan akibat membuang sampah sembarangan, dan bisa menambah penghasilan masyarakat dari penjualan produk daur ulang.

“program ini sangat bermanfaat untuk kami, juga mendapatkan dukungan baik dari warga desa Kelet dan puskesmas keling. Semisal ada pelatihan mengelola sampah dari DLH Jepara kami dari perwakilan bank sampah selalu diusulkan dari petinggi desa Kelet untuk selalu ikut bergabung. Bekal dari situlah kami memanfaatkannya dengan adanya pelatihan daur ulang bersama nasabah di RT 34. Kami juga ingin dari RT lain bisa termotivasi untuk mengumpulkan sampah supaya desa ini lingkungannya terjaga” (Wawancara Ibu Kusnitah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Dukungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kencana Berseri adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan pelatihan daur ulang sampah sampai ke tahap proses membuat kerajinan barang-barang daur ulang, bank sampah memfasilitasi untuk pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan nasabah. Dalam kegiatan ini peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan disini adalah kegiatan pembelajaran, saling

menambah wawasan baru, dan masyarakat diberi peluang sesuai kemampuannya dengan berpartisipasi secara aktif untuk melakukan pelatihan daur ulang sampah.

b. Sekolah Bank Sampah

Sekolah bank sampah adalah salah satu program yang dibentuk oleh Bank Sampah Kencana Berseri menjadi salah satu fokus dari UPTD Puskesmas Keling 1.

“awalnya saya membuat program ini karena banyaknya anak-anak kecil teman-temannya dari anak saya yang bermain disekitar rumah, lalu beberapa hari kemudian saya berinisiatif mengumpulkan anak-anak tersebut pada waktu sore hari untuk berkreasi bersama dengan sampah dan bersih-bersih lingkungan sekitar bank sampah. Alhamdulillah pada nurut untuk diajarkan memilah sampah, saya rembukan dengan beberapa nasabah untuk mengadakan program sekolah bank sampah, dan disetujui oleh masyarakat agar anak-anaknya bisa kreatif sejak kecil” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Sekolah Bank Sampah Kencana Berseri melibatkan anak-anak dengan harapan dapat menanamkan peduli sampah sejak dini. Anak-anak dari sekolah bank sampah dapat menjadi investasi masa depan, di masa mendatang anak-anak ini dapat berperan lebih yaitu menjadikan Desa Kelet semakin jaya. Sekolah sampah dijadwalkan satu minggu satu kali yaitu pada hari minggu agar tidak mengganggu aktivitas anak-anak bersekolah. Bentuk pengajaran kepada anak-anak juga sama seperti pelatihan daur ulang kepada nasabah bank sampah, mengajarkan bagaimana cara memilah, mengolah sampah agar bisa bermanfaat lagi, anak-anak diberikan peluang untuk berkreasi dengan ide-idenya.

Gambar 3. 3

Sekolah Bank Sampah



Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti, 2022

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan

Pada tahap ini adalah tahap akhir pemberdayaan tujuannya untuk menghasilkan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuk kemampuan inisiatif dan inovatif agar mencapai kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dengan baik dan benar. Apabila masyarakat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri berproses secara lanjut. Adapun penerapan sikap dan ketrampilan masyarakat dalam berproses mengaplikasikan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dengan baik secara mandiri dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

a. Tabungan Sampah

Program tabungan sampah adalah kegiatan menabung sampah yang sudah dipilah sesuai jenisnya. Program ini melayani masyarakat untuk menabung sampah anorganik untuk ditukarkan dengan uang sesuai harga yang ditentukan.

“kami melayani kegiatan menabung sampah setiap 1 bulan 1 kali, sebelum melakukan penimbangan saya sudah mengumumkan terlebih dahulu ke grup chat, agar semua nasabah tahu adanya penimbangan itu. Kami menerima sampah anorganik saja karena

sampah itu yang tidak mudah teruai, harga sampah anorganik per kg-nya kita tarif seharga Rp 3.000, nasabah biasanya per bulan nimbang sekitar 4-9 kg. Tetapi baru-baru ini kami juga mengambil tabungan sampah dari minyak jelantah, perliternya kami hargai Rp. 4.000, minyak jelantah ada manfaatnya untuk didaur ulang dari pada dibuang malah mencemari lingkungan” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Pengurus bank sampah akan mencatat besar sampah yang ditabung dan besar rupiah yang didapatkan dari menabung sampah oleh nasabah didalam buku tabungan. Ibu Al Alamin juga menambahkan :

“untuk uang yang didapatkan nasabah baru bisa diambil minimal 1 bulan 1 kali, penimbangan sampah dan pengambilan uangnya kami atur dengan hari yang berbeda supaya fokusnya tidak terbagi. Biasanya jarak antara penimbangan dan pengambilan uang cuma seminggu, kita juga ada penukaran sembako dari hasil tabungan sampah oleh nasabah” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 28 November 2022).

Sampah anorganik yang ditabung berupa bahan-bahan dari plastik, kaleng susu, kardus, bahan logam, kaca, dan lain-lain. Sampah organik seperti sisa sayuran bekas, kulit atau biji dari buah-buahan. Berikut contoh sampah dari jenisnya dalam tabel berikut :

Tabel 3. 8
Klasifikasi Jenis Sampah

Sampah	Contoh
Sampah organic	Sampah makanan, sisa sayuran dan buah-buahan
Sampah anorganik	Sampah plastik, logam, kardus dll
Sampah lain	Sampah yang beracun dan berbahaya. Seperti batu baterai, parfum semprot gas

Sumber : Arsip Dokumen Bank Sampah Kencana Berseri, 2022

Gambar 3. 4
Penimbangan Sampah



Sumber : Dokumentasi oleh Peneliti, 2022

b. Penerapan Prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*)

Peranan masyarakat sangat menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Prinsip 3R adalah motto yang mengekspresikan perilaku yang berwawasan lingkungan tujuannya untuk mengurangi jumlah sampah (Purnomo, 2020: 29). Adanya bank sampah bisa mendorong masyarakat untuk peduli terhadap pemanfaatan sampah dengan baik dan mengurangi sampah dengan cara mendaur ulang.

“menerapkan prinsip ini sebagai upaya memberdayakan kreativitas nasabah, sangat mempengaruhi untuk lingkungan sekitar. Masyarakat harus tau apa itu 3R, kita juga menjelaskan barang-barang apa saja yang terbagi dalam prinsip 3R. apabila mengetahui prinsip 3R maka masyarakat bisa mandiri melakukan pemilahan sampah sebelum dikreasikan” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 30 November 2022).

Tabel 3. 9

Contoh Penerapan Prinsip 3R

Reduce (Mengurangi)	Reuse (Menggunakan Kembali)	Reduce (Mendaur Ulang)
--------------------------------	--	-----------------------------------

Memilih produk kemasan yang bisa didaur ulang	Menggunakan kembali botol minuman	Melakukan pengomposan
Menggunakan produk refill (yang bisa diisi ulang)	Menggunakan kembali barang yang masih layak pakai	Membuat daur ulang sampah kertas, plastic
Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai	Menjual sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan	Mengolah sampah organik menjadi barang yang bermanfaat

Sumber : Arsip Dokumen Bank Sampah Kencana Berseri, 2022

D. Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat Setelah Melakukan Kegiatan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri

Berdasarkan wawancara peneliti kepada anggota Bank Sampah Berseri, ada beberapa manfaat setelah mengikuti pemberdayaan dari kegiatan pemanfaatan daur ulang sampah oleh anggota Bank Sampah Kencana Berseri, sebagai berikut :

1. Merubah Persepsi Masyarakat Tentang Sampah

Dari adanya bank sampah, persepsi masyarakat terhadap sampah dibantu dari segi pengetahuan masyarakat yang baik mengenai penjelasan definisi sampah. Dalam merubah persepsi masyarakat tentang sampah, dengan melalui mengurangi sampah ramah tangga, dan membedakan jenis sampah dari sampah organik maupun anorganik. Ibu Al Alamin menjelaskan sebagai berikut :

“yang dulunya sampah rumah tangga cuma ditimbun lalu dibakar ataupun dibuang ke kali, sekarang perlahan ada warga yang merubah pola pikirnya untuk memanfaatkan sampah, dulu sampah dianggap barang yang sudah tidak berguna. Untungnya sekarang ada bank sampah jadinya sampah bukan hanya dikelola tetapi bisa diuangkan kembali, semoga bisa semuanya warga disini sadar kalau sampah bisa membawa keberkahan” (Wawancara Ibu Al Alamin, Ketua Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022).

Dulu masyarakat hanya beranggapan bahwa sampah adalah barang yang dihasilkan sendiri dan tidak berguna, kemudian membuang sampahnya begitu saja. Bermula masyarakat berpartisipasi mengikuti kegiatan dari bank sampah,

sampahnya bisa berguna kembali dengan mendaur ulang serta bisa menghasilkan tambahan ekonomi. Tetapi ada juga masyarakat yang masih seenaknya saja membuang sampah sembarangan karena menurutnya ribet jika sampah harus dipilah-pilah.

“mengikuti kegiatan ini saya bisa mendapat pengetahuan bagaimana caranya agar sampah-sampah ini tidak menyebabkan polusi, dulu sampah-sampah yang saya hasilkan hanya dibakar dipekarangan rumah dan tak buang ke kali, tetapi sekarang saya dirumah bisa membedakan sampahnya biar bisa ditabung di bank sampah. Saya senangnya ada program ini karena bisa menambah pengalaman kalau sampah diolah bisa menjadi barang yang bagus, barang yang berguna kembali, selain itu juga bisa mengisi waktu luang melalui kegiatan dari bank sampah. yang saya ketahui belum semuanya warga menerapkan prinsip untuk tidak membuang sampah ke kali, bahkan tetangga-tetangga yang lain masih ada yang begitu. Saya cuma berharap ibu-ibu rumah tangga bisa memanfaatkan sampahnya untuk didaur ulang melalui bank sampah” (Wawancara Ibu Kustinah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022).

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti, bahwa persepsi masyarakat tentang sampah sudah ada peningkatan, walaupun masih ada yang beranggapan kalau sampah adalah suatu barang yang tidak berguna yang nantinya akan menimbulkan polusi dan menyebabkan banjir. Tetapi, masyarakat yang sudah menjadi nasabah bank sampah sangat mendukung dengan adanya program kegiatan bank sampah, hal itu disampaikan dari pandangan masyarakat yang terbantu dalam menangani masalah sampah di sekitar lingkungannya. Selain itu, terlaksananya bank sampah juga didukung partisipasi masyarakat yang menjadi nasabah yang antusiasnya mendapatkan peluang ilmu tentang bagaimana caranya mengolah sampah yang benar sehingga bisa menghasilkan nilai ekonomi. Dengan adanya program bank sampah ini bisa membawa perubahan persepsi masyarakat tentang sampah, dan bisa mengatur maupun mengelola sampah di lingkungan sekitar.

2. Anggota Nasabah Mendapatkan Penghasilan Tambahan dari Program Bank Sampah

Dengan adanya Bank Sampah Kencana Berseri, masyarakat tidak hanya memperoleh pengalaman, keterampilan, dan menuangkan kemampuan. Tetapi masyarakat bisa memperoleh penghasilan tambahan dari menabung sampahnya walaupun tidak banyak. Hal itu disampaikan oleh Ibu Muallifah selaku nasabah aktif Bank Sampah Kencana Berseri :

“manfaatnya buat saya pribadi bisa dapat uang tambahan mbak, walau tidak banyak tapi lumayan bisa buat pegangan untuk beli kebutuhan lainnya, sampah yang saya tabung paling perbulan 7 kg-an itupun uang yang saya dapatkan dari bank sampah biasanya tak ambil 2 bulan sekali, dan alhamdulillah-sekarang ada program nabung minyak jelantah, jadi saya memanfaatkan minyak jelantah juga buat tambahan tabungan saya, senang sekali ikut berkiprah dalam bank sampah ini” (Wawancara Ibu Muallifah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022).

Ibu Muallifah juga menambahkan bahwasannya :

“saya bergabung dalam program bank sampah karena saya hanya ibu rumah tangga, dirumah tidak ada kerjaan hanya mengurus anak-anak, mengikuti kegiatan dari bank sampah juga sampingan jika tidak ada kesibukan lain dan saya tertarik kegiatan ini supaya bisa belajar kembali dengan mengolah sampah, memanfaatkan waktu luang sekalian nambah uang saku anak sekolah. Lumayan juga sampah-sampah dirumah bisa terkondisikan lalu ditabung di bank sampah dan bisa mendapatkan hasilnya” (Wawancara Ibu Muallifah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022).

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari bank sampah masyarakat bisa menggunakan waktu luangnya untuk hal yang positif, apalagi untuk ibu-ibu rumah tangga bisa belajar kembali untuk bisa mengembangkan kreativitas dan bisa menambahkan keuntungan yang di peroleh sendiri. Masyarakat sudah melakukan pemilahan sampah sendiri secara mandiri dirumah masing-masing sebelum ditukarkan rupiah kepada pengurus bank sampah.

3. Anggota Nasabah Mendapatkan Pengalaman Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah

Pelatihan yang dilakukan bank sampah menuai banyak respon baik dari masyarakat, karena bisa melatih nasabah dalam mengelola sampah dengan baik dan benar. Begitu juga yang dijelaskan Ibu Kusnith:

“saya menikmati sekali jika ada pelatihan kreasi sampah karena saya bisa membuat kerajinan yang sebelumnya belum pernah saya buat, apalagi ini buatkan dari sampah jadi sangat istimewa. Saya jadi tau cara-cara membuat barang seperti tas, dompet, celengan, bunga-bunga hias, jadi selain membuat di dalam program pelatihan, saya juga bisa membuat kembali dirumah” (Wawancara Ibu Kustinah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022)

Ibu Kusnith juga menambahkan pendapatnya tentang bank sampah sebagai berikut :

“Alhamdulillah setelah ada bank sampah yang berjalan bisa memberdayakan masyarakat disekitar, jadi bukan hanya pengurusnya yang mendapatkan pengalaman tapi nasabahnya pun juga berkembang. Perlahan juga masyarakat seperti saya ini bisa membedakan sampahnya mana yang bisa didaur ulang dan mana yang bisa digunakan kembali, dan membuat rumah jadi bersih. Saya pribadi sangat bangga dari bank sampah bisa memberikan kemanfaatan untuk banyak orang. Semoga bank sampah bisa meluas ke desa biar bisa dirasakan oleh masyarakat yang lain” (Wawancara Ibu Kustinah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022). (Wawancara Ibu Kustinah, Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri, 1 Desember 2022).

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah bank sampah berhasil membuat masyarakat membuat bisa mengelola sampahnya dengan baik, yang dilakukan pengurusnya melakukan program pemanfaatan sangat menarik. Pemanfaatan daur ulang merupakan bentuk pemberdayaan melalui program dari Bank Sampah Kencana Berseri, karena masyarakat bisa tahu jenis-jenis sampah.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah di Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Secara umum, pemberdayaan sebagai upaya mendukung masyarakat dari yang paling rentan di masyarakat termasuk individu-individu yang hidup dengan kondisi kekurangan (Sulandjari, dkk, 2021: 34-35). Menurut Sumodiningrat (2007: 84) secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat umum untuk mengatasi masalah sosial atau kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat untuk menyelesaikan kebutuhan sosial maupun ekonomi. Partisipasi dari masyarakat dan dukungan dari pemberdaya juga dibutuhkan supaya berhasil untuk bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti dengan melalui data wawancara, observasi maupun dokumentasi, bahwa Bank Sampah Kencana Berseri merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan dengan tujuan meningkatkan kepedulian lingkungan yang sehat di kalangan masyarakat dan meningkatkan pemberdayaan jiwa kewirausahaan untuk mendukung kebijakan pemerintah berbasis partisipatif. Keterlibatan masyarakat adalah upaya untuk mengelola lingkungan yang sehat dengan melalui program pemberdayaan pemanfaatan daur ulang dari sampah rumah tangga. Bank sampah melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga untuk bergabung menjadi anggota bank sampah agar program pemberdayaannya bisa berjalan.

Hal di atas sejalan dengan strategi pemberdayaan menurut Douglas dkk yang mengemukakan bahwa pengelolaan lingkungan memerlukan fasilitasi dan pelaksanaan upaya berbasis masyarakat sebagai strategi untuk memberdayakan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya lingkungan yang penting. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting dilakukan supaya hasilnya bisa membuat dampak positif untuk masyarakat itu sendiri. Masyarakat membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri dan itu akan lebih efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas lokal serta kapasitasnya (Rosyid, dkk, 2021: 155).

Hal tersebut sesuai dengan teori Suwerda dalam buku Manurung (2022: 23) bank sampah memberikan manfaat sosial yaitu : 1) Sosialisasi bank sampah, masyarakat melalui sosialisasi diajarkan untuk memilah sampah dari sampah organik maupun anorganik. 2) Masyarakat diarahkan untuk berpikir kreatif dalam mengelola sampah dengan mengubah sampah menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali dengan melalui pelatihan pemanfaatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh bank sampah. 3) Bank sampah sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat dengan mendorong masyarakat untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan.

Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa tahapan, adapun tahapannya adalah tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Hal itu sesuai dengan teori Sulistyani, dan peneliti menganalisis tiga tahap pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di program Bank Sampah Kencana Berseri di Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

1. Tahap Penyadaran

Pada tahap penyadaran adalah langkah pertama yang dilakukan oleh Bank Sampah Kencana Berseri adalah dengan melakukan sosialisasi, adalah bentuk untuk memberikan pemahaman dan memotivasi agar terjadi perubahan perilaku masyarakat, sehingga masyarakat bisa mencapai target bersama. Teori

menurut Sulistiyani (2017: 153) tahap penyadaran dilakukan dengan merubah aspek afektif dengan berdialog tentang permasalahan pengelolaan sampah. Metode yang digunakan memberikan motivasi dan penyuluh agar masyarakat merubah perilakunya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran yang dimiliki masyarakat cukup baik tetapi belum optimal, karena tidak semua masyarakat sadar akan pentingnya mengelola sampah dan memanfaatkannya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kencana Berseri selama ini mengadakan sosialisasi didalam pertemuan, peran bank sampah tidak hanya mengedukasi tetapi meningkatkan kemampuan diri didalam anggotanya. Pihak pengurus bank sampah mendorong masyarakat agar termotivasi untuk bergabung dalam organisasi bank sampah dengan menjadi nasabah bank sampah serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program bank sampah, seperti kegiatan pelaksanaan pemanfaatan daur ulang sampah. Didalam forum sosialisasi, pengurus bank sampah juga memberikan ruang yaitu untuk mengungkapkan ide-ide yang diinginkan masyarakat, dan menampung kritik dan saran dari anggota agar tetap rukun menjalin musyawarah dengan baik.

Hal itu sesuai teori Wilson dalam Sumaryadi (2005) menyatakan bahwa tahap penyadaran dalam pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menyadarkan masyarakat untuk berbuat lebih baik. Tahap ini dalam pemberdayaan berkaitan dengan proses memotivasi masyarakat dengan dilaksanakan kegiatan sosialisasi. Dengan bersosialisasi bisa memberikan masyarakat dampak yang positif untuk kedepannya (Mas'ud dan Maesaroh, 2020: 7).

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan ilmu, kecakapan keterampilan dengan memberikan keterampilan dasar. Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan yang ada di organisasi Bank Sampah Kencana Berseri

dengan melalui pelatihan sekaligus pelaksanaan proses daur ulang sampah untuk menjalani proses belajar, mengembangkan wawasan dan keterampilan anggota nasabah Bank Sampah Kencana Berseri. Pada tahap transformasi kemampuan menurut teori Sulistiyani yaitu melakukan transformasi penekanan dan berketrampilan kepada masyarakat melalui edukasi, pelatihan memproduksi barang-barang kerajinan yang sudah direncanakan dalam suatu program.

Hal ini sesuai dengan teori Heriyati dan Kurniatun (2022: 150) masyarakat akan menjalani proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan, hanya dapat memberikan partisipasi pada tingkat rendah yaitu hanya sekedar menjadi pengikut atau sasaran pembangunan dan belum bisa menjadi topik dalam pembangunan.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti, pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Bank Sampah Kencana Berseri menggunakan teori Sulistiyani terlaksana dengan adanya program sebagai berikut :

a. Pelatihan dan Pelaksanaan Keterampilan Kreasi Daur Ulang Sampah

Bahwa proses dalam pelaksanaan pemberdayaan dimana ketua mengadakan pelatihan pemanfaatan daur ulang sampah dengan menyesuaikan kondisi anggota nasabah bank sampah, sehingga program tersebut dapat mencapai kebutuhan anggota bank sampah yang sebagai sasaran untuk melakukan kegiatan tersebut. Pelatihan serta pelaksanaan ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan keterampilan anggota agar nantinya bisa menerapkan dalam mengelola sampah. Pelatihan daur ulang yang dilakukan seperti pembuatan barang-barang kerajinan, pembuatan pupuk kompos, pembuatan sabun dan pembuatan eco enzim, serta diajarkan mengolah tanaman hijau yang benar. Bentuk pemberdayaan masyarakat ini adalah pemanfaatan daur ulang sampah yang diselenggarakan oleh bank sampah untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA, mengurangi dampak lingkungan akibat membuang sampah sembarangan,

dan bisa menambah penghasilan masyarakat dari menjadi nasabah bank sampah. Dukungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Kencana Berseri adalah memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan tentang kegiatan pelatihan daur ulang sampah untuk sampai ke tahap proses kerajinan barang-barang daur ulang, dan anggota mendapatkan wawasan baru yang berinovasi dan berkreaitivitas. Program-program kegiatan Bank Sampah Kencana Berseri adalah wujud dari tahap transformasi kemampuan pemberdayaan.

Hal ini sejalan dengan teori John R. Schermenthom menjelaskan pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan keterampilan yang berkaitan dengan pemberdayaan (Paramarta, dkk, 2021: 29).

Hal ini senada dengan Jurnal yang ditulis Habib (2021: 97) yang menyatakan bahwa didalam tahap transformasi kemampuan adalah salah satu bagian terpenting dari proses pemberdayaan. Terdapat bentuk pelatihan dalam kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat yang diajari praktek langsung bahkan dilakukan pendampingan sampai bisa ketahap mandiri. Selain itu, masyarakat diberikan pengetahuan tentang cara membuat keterampilan barang dan cara memasarkannya.

b. Sekolah Bank Sampah Kencana Berseri

Pada sekolah bank sampah ini kegiataannya melibatkan anak-anak dari RT 34 dengan harapan untuk dapat menanamkan peduli sampah sejak dini. Kegiatan ini juga melakukan pelatihan mengkreasikan sampah daur ulang sesuai dengan kemampuan kreativitas anak-anak. Anak-anak sekolah bank sampah dengan sukarela mengikuti kegiatan yang diadakan oleh bank sampah, inovasi dari bank sampah supaya anak-anak bisa menjadi investasi masa depan, serta bisa berperan untuk Desa Kelet kedepannya.

Bentuk pengajaran untuk anak-anak yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang sampah dan cara mengolahnya agar anak-anak

menerapkannya dari usia dini serta untuk menambah pengalaman baru dan mengembangkan kemampuannya. Melalui kegiatan ini, anak-anak disekitar lingkungan bank sampah tertarik dan mendapatkan dukungan dari para orang tua, kegiatan ini juga untuk mengurangi anak-anak agar tidak terlalu sering bermain *gadget*.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual dan Kecakapan Keterampilan

Pada tahap ini adalah tahap dimana masyarakat mencapai kemandiriannya, kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam pemanfaatan sampah dengan baik dan benar. Sesuai dengan teori Sulistiyani masyarakat akan menjalani pembangunan secara mandiri dengan menggunakan metode yang sudah dipelajari dan harus menerapkannya. Apabila masyarakat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri berproses secara lanjut. Anggota nasabah mampu meningkatkan intelektual, kecakapan dan keterampilan dalam mengelola sampah, kekompakan organisasi bank sampah juga terjalin baik dan menjadi kelompok yang mandiri.

a. Tabungan Sampah

Tabungan sampah adalah salah satu upaya yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat, dengan adanya bentuk tabungan sampah masyarakat dapat melakukan pemilahan sampah sendiri.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan menabung sampah dari kurang lebih 20 orang nasabah bank sampah dilakukan setiap satu bulan satu kali, program tabungan sampah ini dijadikan untuk melayani nasabah melakukan pengumpulan sampah dari sampah anorganik dan sampah minyak jelantah bekas, yang nantinya bisa ditukarkan nilai rupiah dengan harga yang sudah ditentukan. Keikutsertaan nasabah dalam kegiatan ini untuk menunjukkan pentingnya peran

masyarakat dalam pelaksanaan program kegiatan Bank Sampah Kencana Berseri, setelah adanya tabungan sampah kemudian petugas bank sampah bisa memudahkan untuk melakukan pengelolaan sampah anorganik untuk didaur ulang.

Hal ini sesuai dengan teori oleh Hartono dkk (2020: 19) yang menyatakan bahwa pada tahap ini dilaksanakan dengan pelayanan tabungan sampah untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dan mengurangi sampah ke TPA. Dan meringankan untuk ke tahap proses pembuatan daur ulang dari sampah.

b. Penerapan Prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*)

Tahap ini masyarakat bisa secara mandiri untuk melakukan suatu pembangunan. Peranan masyarakat sangat menentukan keberhasilan program pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R. Bank Sampah Kencana Berseri salah satu bank sampah yang mengelola sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan prinsip 3R. Penerapan prinsip 3R dipublikasikan oleh pengurus bank sampah untuk nasabah bank sampah dalam pemberdayaan supaya nasabah bisa mengurangi, menggunakan ulang dan mendaur ulang sampah sesuai kebutuhannya.

Hal tersebut sama halnya dengan skripsi yang disusun oleh Evi Yulianti (2022: 62). Bahwasannya pada tahap ini melakukan pengelolaan sampah yang dilakukan melalui konsep 3R, dalam pengelolaan sampah di bank sampah Kembang Jaya berjalan dengan hanya ada pemilahan yang kemudian akan dijual ke pengepul. Masyarakat melakukan konsep 3R untuk mengurangi sampah yang dihasilkan setiap harinya.

B. Analisis Manfaat Yang Dirasakan Masyarakat Setelah Melakukan Kegiatan Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Kencana Berseri Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui data wawancara, observasi di lapangan secara langsung maupun melalui dokumentasi yang peneliti hasilkan.

Pada bab ini peneliti akan menganalisis terkait tujuan dari penelitian yaitu tentang mengetahui manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melakukan pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri, sebagai berikut :

1. Merubah Persepsi Masyarakat

Dengan adanya program bank sampah ini bisa membawa perubahan persepsi masyarakat tentang sampah, dan bisa mengatur maupun mengelola sampah di lingkungan sekitar rumah tangga, perspektif nasabah Bank Sampah Kencana Berseri terhadap pengelolaan sampah tangga untuk keseluruhannya sudah baik. Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri sudah mengubah perspektifnya dengan positif tentang sampah, mampu melakukan prinsip 3R dan mendukung penanganan sampah yang berwawasan lingkungan, dalam pemanfaatan sampah rumah tangga partisipasi nasabah semakin meningkat karena mendapatkan dorongan dari pengurus bank sampah untuk memanfaatkan sampahnya agar bisa menghasilkan keuntungan.

Pada awalnya sebelum adanya kegiatan dari bank sampah ini masyarakat beranggapan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna bagi kehidupan, hal ini menyebabkan masyarakat membuang sampahnya begitu saja. Semenjak adanya kegiatan ini masyarakat mulai mengolah dan memilah-milah sampah mana yang bisa di daur ulang dan yang bisa berguna dalam menghasilkan nilai ekonomi. Bank sampah mengajak masyarakat untuk berpartisipasi untuk mengelola sampahnya, dengan adanya partisipasi dari masyarakat dalam sebuah kegiatan pemberdayaan, maka bisa mewujudkan masyarakat yang mandiri, karena tujuan akhir dari sebuah kegiatan pemberdayaan adalah keberlanjutan, proses belajar sosial serta perubahan sikap dan perilaku atau nilai.

Menurut teori Robbins dan Judge persepsi adalah dimana individu mengatur dan menginterpretasikan input sensorik mereka untuk memahami lingkungannya, namun apa yang diterima seseorang mungkin bisa berbeda secara mendasar dari realistik objektif. Pada hakekatnya persepsi akan

melibatkan perilaku seseorang dalam pengambilan sebuah keputusan yang diinginkan, salah satunya untuk memperjelas dan mencapai tujuan dari sasaran organisasi (Ansori, dkk, 2020: 112-113). Maka persepsi seseorang terhadap sesuatu menjadi penting karena mempengaruhi apa yang berhubungan dengannya. Dalam hal ini, persepsi masyarakat terhadap sampah akan mempengaruhi lingkungannya, persepsi masyarakat tentang sampah perlu diubah agar mereka sadar dan peduli terhadap pengelolaan sampah karena jika masyarakat tidak peduli terhadap pengelolaan sampah dan membiarkan pembuangan sampah di tempat sembarangan, maka hal itu menjadikan lingkungan tidak sehat dan tidak bersih.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Asmara dan Kurniawan (2015: 4) yang menyatakan bahwa bank sampah bisa mengubah pola pikir seseorang terhadap kebersihan lingkungan, persepsi yang diutarakan seseorang pada sampah biasanya disebabkan dengan perbedaan karakteristik responden yang melalui tempat tinggal, dari adanya bank sampah mayoritas responden menyatakan bahwa sampah masih bisa didaur ulang supaya berubah wujud menjadi barang yang bisa dimanfaatkan kembali dan mempunyai nilai jual. Persepsi terhadap keefektifan pengelolaan sampah bisa dari berbagai aspek dengan dampak yang positif seperti melalui program bank sampah.

2. Mendapatkan Penghasilan Tambahan

Dalam kegiatan bank sampah tidak hanya ada pengelolaan sampah, tetapi nasabah bisa mendapatkan keuntungan dari hasil pekerjaannya dari bank sampah. Setelah mendapatkan wawasan pengetahuan nasabah juga diuntungkan dengan mempunyai tabungan untuk menambahkan pendapatan ekonomi dari bank sampah, anggota nasabah sadar akan keberadaan bank sampah yang menjadikan lingkungannya bersih dan sehat. Peran Bank Sampah Kencana Berseri sangat mendukung kemajuan Desa Kelet, sangat diharapkan bank sampah ini bisa memperluas dalam desa. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya penghasilan tambahan nasabah

didapatkan melalui tabungan bank sampah dari kegiatan menabung sampah dan dari hasil melakukan kreasi sampah.

Hasil dari kegiatan membuat daur ulang sampah yang dilakukan bank sampah penjualan dalam setahun kurang lebih mendapatkan sekitar Rp. 5000.000 dan penghasilan penjualan perbulan rata-rata kurang lebih sekitar Rp. 350.000 sampai Rp. 475.000. Kemudian penghasilan yang didapatkan nasabah dari hasil menabung sampah di bank sampah yaitu rata-rata perbulan mendapatkan sekitar Rp. 40.000 dan dalam setahun bisa mendapatkan kurang lebih Rp. 500.000.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Safei dkk (2017: 97) bahwa melalui program pemberdayaan masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat karena semua aspek dalam pemberdayaan bisa dilakukan agar taraf hidupnya lebih baik dan sejahtera.

Hal tersebut juga sejalan dengan skripsi oleh Nikmal Perdana (2017: 75) bahwa masyarakat bank sampah juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan melalui proses pemberdayaan masyarakat bisa mandiri sehingga dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan ada bank sampah membuat masyarakat melaksanakan pola hidup bersih sehingga terbebas dari bakteri, selain memilah sampah juga ikut terampil membuat kerajinan untuk menyalurkan ketrampilannya guna untuk mendapatkan nilai ekonomi.

3. Mendapatkan Pengalaman Melalui Pemanfaatan Daur Ulang Sampah

Pemanfaatan daur ulang merupakan bentuk pemberdayaan melalui program bank sampah, tujuan adanya kegiatan ini untuk membuat nasabah mengelola sampah yang benar. Dalam kegiatan tersebut bisa menjadikan nasabah bank sampah melakukan hal yang manfaat dan positif, dan bisa menjadi lebih baik lagi dalam mengolah sampah yang ada disekitar lingkungan masih-masih. Manfaat sampah yang didaur ulang sangat berperan penting untuk

nasabah diantaranya mempunyai pengalaman baru, menggunakan kembali bahan limbah, dan memberikan keuntungan perekonomian. Pengalaman yang didapatkan nasabah dalam pemanfaatan daur ulang sampah yaitu dari hasil pelatihan membuat kreasi kerajinan dari sampah anorganik dengan berbagai macam barang, lalu membuat pupuk dari sampah organik, dan lain-lain. Mendaur ulang sampah tentu menjadi pengalaman terbaru untuk nasabah bank sampah, dan itu sangat membuat nasabah antusias dalam pengelolaan sampah tersebut, dan membuat nasabah tidak lagi menghiraukan sampah-sampahnya.

Hal ini sesuai dengan skripsi dari Nikmal Perdana (2017 : 78) yang menyatakan bahwa dari pelatihan mengelola sampah bisa mendapatkan pengalaman berkeaktivitas agar tidak lagi membuang sampah sembarangan. Pemberdayaan melalui kegiatan daur ulang dilakukan oleh bank sampah Berlian supaya memberikan pengalaman manfaat kreasi sampah dalam bentuk pelatihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Oleh Bank Sampah Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daur ulang sampah di Bank Sampah Kencana Berseri terdiri dari tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan. a) tahap penyadaran, pada tahap ini masyarakat diikutsertakan untuk melakukan sosialisasi melalui pertemuan rutin ibu-ibu RT. b) tahap transformasi kemampuan, tahap ini mengajak masyarakat untuk melakukan program kegiatan dari bank sampah yaitu kegiatan pelatihan dan pelaksanaan ketrampilan mengkreasikan daur ulang sampah dan kegiatan selanjutnya mengajak anak-anak sekitar mengikuti program kegiatan yang diadakan bank sampah yaitu sekolah bank sampah kencana berseri. c) tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan ketrampilan, ditahap ini masyarakat secara mandiri melakukan menabung sampah yang diadakan satu bulan satu kali, dan dibimbing untuk menerapkan prinsip 3R dalam pengelolaan sampahnya.
2. Manfaat yang dirasakan masyarakat setelah melakukan kegiatan pemanfaatan daur ulang sampah oleh Bank Sampah Kencana Berseri yaitu : a) merubah persepsi masyarakat tentang sampah untuk melestarikan lingkungan, b) anggota nasabah mendapatkan penghasilan tambahan untuk meningkatkan ekonomi dari melakukan kegiatan bank sampah, c) anggota nasabah mendapatkan ilmu

pengetahuan dan pengalaman baru melalui melaksanakan kegiatan pemanfaatan daur ulang sampah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dirangkum oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Oleh Bank Sampah Desa Kelet Kecamatan Keling Kabupaten Jepara, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut :

1. Kepala Desa atau Petinggi Desa Kelet agar lebih memberikan dukungan di setiap program kegiatan yang di selenggarakan oleh Bank Sampah agar lebih berkembang dan memperluas dikalangan Desa.
2. Bagi Pengurus Bank Sampah Kencana Berseri perlu memberikan evaluasi agar bisa membantu peningkatan pelaksanaan program berikutnya, dan lebih memberikan program yang bervariasi agar lebih membantu meningkatkan kemampuan masyarakatnya.
3. Bagi masyarakat Desa Kelet perlu menyadarkan diri untuk mengelola sampahnya dan mampu ikut serta dalam program bank sampah.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan rahmat, anugrah, serta hidayah yang telah diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak dengan penuh keikhlasan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga kerahmatan dan keberkahan senantiasa membersamai kita. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, U. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Bangkit Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah Bangkit Pondok I Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I.Yogyakarta). 47-59.
- Aliyah, H. (2020). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas Kampoeng Recycle Di Perumahan Taman Gading Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- Ansori, dkk. (2020). *Aspek-aspek Teori Manajemen Pendidikan*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ariani, Z., Nurjannah, dan Syawaluddin. (2022). *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Konsep, Paradigma dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aryani, Y. A., Setiawan, D., Rahmawati, I. P., dan Sarwono, A. E. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan limbah rumah tangga: kajian pada bank sampah di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* , 14 (2).
- Asteria, D., dan Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan* , 134-141.
- Basrowi, dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choiri, A. (2020). Pemberdayaan Pemulung Melalui Pengelolaan Sampah Plastik Di Medayu Utara Rungkut Surabaya.
- Diartika, E. A. (2021). *Inspirasi Mengelola Sampah*. Guepedia.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faqih, A. (2015). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* , 15 (1).
- Fauziah, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Yayasan Pulo Kambing Jakarta Timur.

- Ghoni, A., dan Soebahar, M. E. (2019). Reformasi Metode Dakwah bi al-Lu'bah sebagai Trauma Healing pada Anak Korban Bencana Alam. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 39 (2).
- Habib, M. A. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism* , 1 (2).
- Hadi, A. S. (2001). Daur Ulang Barang sebagai Penumpang Sumber Kehidupan. *Laporan Penelitian Universitas Indonesia Program Pascasarjana Bidang Ilmu Hukum* .
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan* , VIII (2).
- Handoko, S. Y., Hidayat, K., dan Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Haris, R., dkk. (2021). *Aspek Teknis Daur Ulang Limbah*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Hartono, Y., dkk. (2020). *Pengelolaan & Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Hayrani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Lembah Damai Kecamatan Rumbai Pesisir.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heriyati, P., dan Kurniatun, T. C. (2021). *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*. Penerbit Qiara Media.
- Hermawan, S., dan Amirullah. (2021). *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative.
- Latuconsina, M. M., dan Rusyidi, B. U. (2017). Potensi Ekonomi Melalui Pengolahan Sampah Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Iqtisaduna* , III, 187-204.
- Malik, H. A. (2017). Dakwah Media Internet: Komparasi Situs Islam di Amerika dan Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah* , 36 (2).
- Manurung, E. H. (2022). *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada.

- Maryani, D., dan Nainggolan, R. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Mas'ud, M. F., dan Maesaroh. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Dana Desa di Desa Kulurejo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Tinjauan Kebijakan dan Manajemen Publik* , 9 (4).
- Mulyani, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah .
- Murniati. (2008). *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Citrapustaka Media Perintis.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS* , 1 (2).
- Nursaeni, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Merdeka.
- Oktaviana, W. (2020). Dakwah Bil Hal sebagai metode dakwah pada masyarakat Srikaton Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah. *Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri: Metro*.
- Paramarta, V., dkk. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik*. Cipta Media Nusantara.
- Pratami, N. S. (2020). Rancang Bangunan Sistem Transaksi Tabungan Untuk Pengelolaan Sampah Menggunakan Metode Simple Additive Weighthing (WEB). *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* .
- PS, P. (2018). *Penanganan dan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Swadaya Group.
- Purba, T., dkk. (2022). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Purbasari, N. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik.
- Purnomo, C. W. (2020). *Solusi Pengelolaan Sampah Kota*. Gadjah Mada University Press.
- Purwendro, S. (2006). *Mengolah Sampah untuk Pupuk & Pestisida*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Riyadi, A., dkk. (2020). *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19*. PT. Nasya Expanding Management.

- Riyadi, A., dkk. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* , 17 (2).
- Rosyid, A., dkk. (2021). *Ekonomi Dan Kearifan Lokal "PETANGLONG"*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Safei, A. A., dkk. (2017). Peranan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* , 2 (2).
- Saputro, Y. E., Kismartini, dan Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Of Concervation* , 4 (1).
- Setyaningrum, I. (2015). Karakter Peningkatan Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Jurnal Teknik PWK* , 4 (2), 185-196.
- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Suharto. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat*. Refika Aditama.
- Sukardi, H. M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sulandjari, K., Sabri, Yustanti, N. V., Susanti, M., Karim, K., dan Wage. (2021). *Ekonomi Lingkungan*. Media Sains Indonesia.
- Sulistiyani, A. T., dan Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Situmulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement* , 02 (02).
- Sumodiningrat, G. (2007). *Pemberdayaan Sosial : Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Ulfa, L., dan Nopiyanti, E. (2018, April). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meminimalisir Sampah Dengan Teknik Komposting Di Kelurahan Cilangkap. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat* .

Zulkifli, A. (2014). *Dasar - dasar Ilmu Lingkungan*. Penerbit Salemba Teknik.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran I

Pedoman Pertanyaan Wawancara

Wawancara Pengurus Bank Sampah Kencana Berseri

- 1) Kapan berdirinya bank sampah kencana berseri?
- 2) Apa visi dan misi bank sampah kencana berseri?
- 3) Apa tujuan bank sampah kencana berseri?
- 4) Apa saja program kegiatan yang ada di bank sampah kencana berseri?
- 5) Bagaimana hasil dari program tabungan sampah?
- 6) Kapan kegiatan menabung sampah dilaksanakan?
- 7) Apa saja bentuk pelatihan dan sosialisasi yang di selenggarakan oleh bank sampah kencana berseri?
- 8) Berapa banyak masyarakat yang menjadi nasabah bank sampah kencana berseri?
- 9) Bagaimana cara memasarkan produk-produk hasil dari kegiatan bank sampah?
- 10) Apa saja dukungan-dukungan yang diberikan untuk program bank sampah guna bisa memberdayakan masyarakat sekitar?
- 11) Bagaimana proses daur ulang sampah yang dilaksanakan oleh bank sampah kencana berseri?
- 12) Apa saja bentuk pemberdayaan masyarakat dengan melalui pemanfaatan daur ulang sampah yang diselenggarakan oleh bank sampah kencana berseri?

Wawancara Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri

- 1) Apa saja manfaat yang dirasakan setelah ikut berpartisipasi dan melakukan kegiatan memanfaatkan daur ulang sampah di bank sampah kencana berseri?
- 2) Apakah ada hasilnya setelah bergabung sebagai nasabah bank sampah??

- 3) Bagaimana pendapat masyarakat tentang adanya program kegiatan bank sampah?
- 4) Apa alasan anda bersedia menjadi nasabah di bank sampah Kencana Berseri?
- 5) Apakah pernah diadakan pelatihan daur ulang sampah? pelatihan membuat apa saja?
- 6) Sudah membuat produk apa saja dari memanfaatkan sampah?

B. Lampiran I

Penimbangan Sampah



Sekolah bank sampah kaca berseri



Produk-produk daur ulang sampah





Produk eco enzym kemasan



Kondisi bank sampah kaca berseri



Wawancara dengan Ibu Al alamin (Ketua Bank Sampah Kencana Berseri)



Wawancara dengan Ibu Kusnith (Nasabah Bank Sampah Kencana Berseri)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Neneng Ratna Sari
NIM : 1801046079
TTL : Jepara, 13 Maret XXXX
Alamat : Desa Kelet RT 03 RW 01, Kecamatan Keling,
Kabupaten Jepara
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No.Hp/WA : 0813-2725-2538
Email : nenengr60@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. MI Darussalam 03 Kelet-Jepara
2. MTS Mathali'ul Falah Pati
3. MA Mathali'ul Falah Pati
4. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Putri Al-Badi'iyah Kajen-Pati
2. Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang

Semarang, 12 Desember 2022

Neneng Ratna Sari

NIM. 1801046079